

**PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN CITRA LEMBAGA
DI MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU,
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

DINA OKTAFIANI

NIM : 1903036005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi :S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN CITRA LEMBAGA DI MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU, KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Dina Oktafiani

Nim.1903036005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telepon 024-7601295, Fax: 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Citra Lembaga di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu, Kendal

Penulis : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

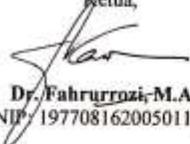
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar serjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

Sekretaris,


Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001

Penguji I,


Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag.
NIP: 196906241999031002



Penguji II,


Dr. Faturoji, M.Pd.
NIP: 197704152007011032

Pembimbing,


Silvatul Hasanah, M.Stat.
NIP: 199408042019032014

NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Citra Lembaga di MI NU 56 Krajangkulo Kaliwungu, Kendal.**

Penulis : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Silvatul Hasanah, M. Stat
NIP. 199408042019032014

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Citra Lembaga di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu, Kendal

Penulis : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengoptimalan kinerja para komite sekolah yang mana mereka sebagai penghubung antara sekolah dengan stakeholder terutama walimurid, yang mana akan berdampak juga terhadap citra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Citra Lembaga di MI NU 56 karajankulon Kaliwungu (2) Apakah ada pengaruh kinerja komite sekolah terhadap peningkatan citra lembaga di MI NU 56 karajankulon Kaliwungu.

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data yang digunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga uji, yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen, dan analisis uji hipotesis. Untuk uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan uji parsial (uji t), dan menggunakan dua uji prasyarat yaitu: uji linearitas dan uji normalitas.

Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa citra lembaga di madrasah ini tergolong “cukup baik”, dan terdapat pengaruh kinerja komite sekolah terhadap peningkatan citra lembaga di MI NU 56 karajankulon Kaliwungu, dengan nilai $P\text{-Value } 0,003 < \alpha 0,05$. Saran yang diberikan untuk MI NU 56 karajankulon agar lebih mengoptimalkan lagi kinerja komite dan berkerja sama saling mendukung dalam meningkatkan citra lembaga.

Kata Kunci: *Kinerja Komite Sekolah, Citra Lembaga*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyampaian penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita nantikan di akhirat kelak, aamiin.

Alhamdulillah dengan kerendahan hati, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Citra Lembaga”. Beberapa tantangan penulis alami, namun dapat diatasi berkat adanya tekad, ketelitian, kesabaran, serta bantuan dari berbagai pihak baik berbentuk materi maupun psikis. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. sekaligus sebagai Wali Dosen, dan

Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag.

4. Dosen Pembimbing Silviatul Hasanah, M.Stat. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu, Muhammad Muhaimin, S.Pd. yang telah mengizinkan dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh bapak, ibu guru, tenaga kependidikan, dan orangtua/wali murid yang membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kepada Dewan Penguji Sidang Munaqasyah, Dr. Fahrurrozi, M.Ag. sebagai Ketua, Drs. Wahyudi, M.Pd. sebagai Sekretaris, Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd. sebagai Penguji I, dan Dr. Fatkuroji, M.Pd. sebagai Penguji II, yang sudah memberikan waktunya untuk menguji peneliti.
8. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman selama duduk dibangku perkuliahan.

9. Orang tuaku tercinta Bapak Ibnu Pranoto dan Ibunda Rita. S. yang selalu memberikan *support* baik moral, material dan spritual. Semoga bapak ibu selalu berada didalam lindungan-Nya.
10. Kepada momam, amay, oom, usu, etek, mak de, kakak, adik sepupuku dan semua keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan, yang juga membantu penulis baik dari segi materi dan non materi serta motivasi kepada penulis semasa kuliah sampai penyusunan skripsi.
11. Kepada kedua adikku tersayang Nissa Assyifah Rahmah dan Khoiriyah yang selalu bersedia direpotkan dan memberikan semangat.
12. Kepada pasangan masa depan Muhammad Ridwan yang bersedia selalu meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesah yang saya ungkapan, dan tak lupa selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Rizka Amalia sahabat yang menemani selama hampir 4 tahun ini, yang selalu membantu dan mau direpotkan selama masa kuliah.
14. Sahabat seperjuangan Agkatan 2019 Khususnya MPI A 2019 yang selalu memberikan *support* serta informasi dalam penulisan skripsi.

15. Semua pihak yang tanpa mengurangi rasa hormat, yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Terima kasih banyak atas dukungan dan do'a sehingga sampai dititik saat ini.

Teriring do'a, smoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka dan mendapat pahala yang setimpal. Penulis berharap smoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan sistem pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,



Dina Oktafiani

Nim.1903036005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Komite Sekolah.....	11
2. Citra Lembaga.....	28

B. Kajian Pustaka.....	49
C. Kerangka Berfikir	56
D. Rumusan Hipotesis	58
BAB II	59
METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Populasi dan Sampel	60
D. Variabel dan Indikator	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
1. Jenis Data	64
2. Sumber Data	64
3. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data.....	69
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	69
2. Uji Instrumen.....	70
3. Uji Hipotesis.....	73
BAB IV	81
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	81
A. Deskripsi Penelitian	81
B. Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian.....	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	109
BAB V	110
PENUTUP.....	110

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	123
RIWAYAT HIDUP	155

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fungsi dan Kegiatan Operasional KS	19
Tabel 2. 2 Proses Pembentukan Citra	44
Tabel 2. 3 Kerangka Berfikir	57
Tabel 3. 1 <i>Skala Likert</i>	69
Tabel 4. 1 Profil Madrasah.....	81
Tabel 4. 2 Pergantian Jabatan Sekolah.....	83
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi	85
Tabel 4. 4 Data Siswa Tahun Ajaran 2023/2024	87
Tabel 4. 5 Struktur Organisasi Komite Sekolah	89
Tabel 4. 6 Perolehan Persentase Kategorisasi.....	95
Tabel 4. 7 Perolehan Persentase Kategorisasi.....	96
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Komite Sekolah.....	97
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Citra Lembaga.....	99
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Reabilitas Kinerja Komite	101
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Reabilitas Citra Lembaga	102
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana.....	103
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian <i>Lack Of Fit</i>	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Pengujian <i>Scatter Plot</i>	105
Gambar 4. 2 Hasil Pengujian <i>Klomogorov-Smirnov</i>	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Komite Sekolah.....	123
Lampiran 2: Kuesioner Citra Lembaga.....	128
Lampiran 3: Skor Nilai Kuesioner Komite Sekolah	133
Lampiran 4: Skor Nilai Kuesioner Citra Lembaga	136
Lampiran 5: Transkrip Wawancara.....	139
Lampiran 6: Usulan Judul Skripsi.....	146
Lampiran 7: Penunjukkan Pembimbing Skripsi	147
Lampiran 8: Surat Izin Riset.....	148
Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian	149
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian.....	150
Lampiran 11: Penilaian Pembimbing.....	152
Lampiran 12: Progress Report Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian *inhern* yang berhubungan erat didalam kehidupan. Pendidikan adalah suatu usaha yang sudah direncanakan agar dapat mencapai suasana dan proses pembelajaran supaya anak didik giat dan aktif untuk memajukan potensi yang ada didalam dirinya agar memiliki kekuatan dalam pengendalian diri, kemahiran, karakter, dan akhlak mulia.¹ Upaya pekerjaan pedagogik bertujuan untuk mengarahkan anak didik agar secara keseluruhan pontensi mereka dapat mewujudkan kepribadian yang sempurna dalam diri mereka. Sehingga untuk kedepannya mereka dapat memiliki kualitas hidup yang terbaik.²

Kinerja adalah gambaran pencapaian suatu pelaksanaan dari tujuan, sasaran, visi dan misi yang sudah ditentukan oleh sebuah organisasi yang kemudian

¹ Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 7-8

dituangkan dalam perencanaan strategi organisasi.³ Pada intinya, keahlian dari negara-negara industri, seperti dewan sekolah di Amerika Serikat, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap komite sekolah di Indonesia. Dewan sekolah adalah salah satu contoh partisipasi dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut sejarahnya, masyarakat telah lama terlibat dalam manajemen sekolah di Indonesia, terutama wali murid di bidang pendidikan. Sebelum tahun 1974, orangtua siswa sudah membangun forum yang disingkat dengan PMOG (Persatuan Orang Tua Murid Guru).

Sejak tahun 1974, PMOG dihapuskan lalu digantikan oleh BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan). Perubahan ini dilakukan melalui instruksi Mendikbud dan Mendagri Nomor 17/0/1974. BP3 merupakan organisasi nonstruktural di sekolah yang berfungsi sebagai penasehat. Selain itu, perubahan ini dilakukan untuk mengikuti kemajuan dan anjuran masyarakat terhadap kualitas pendidikan, serta pemberlakuan otonomi daerah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai respons terhadap hal ini, BP3 digantikan

³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 18.

oleh Komite Sekolah. Konsep komite sekolah secara resmi diperkenalkan pada tanggal 02 April 2002. Kehadiran komite dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran yang kuat.⁴

Bagian komite sekolah sesuai dengan pasal 4 No. 75 Tahun 2016 Permendikbud RI yakni wali murid bersangkutan (50%), tokoh masyarakat (maksimal 30%), ahli pendidikan (maksimal 30%), jumlah presentasi total yakni 100% disesuaikan dengan kondisi dimasing-masing daerah.⁵

Komite sekolah adalah lembaga atau organisasi yang merupakan hasil demokratisasi pendidikan dimana dibentuk dan ditentukan atas dasar musyawarah dan pertimbangan para pemangku kepentingan pendidikan, sebagai perwakilan dari berbagai komponen yang mempunyai peranan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Scott mengungkapkan adanya keterlibatan guru, orang tua dan masyarakat dapat meingkatkan rasa kepemilikan sekolah, pengoptimalan sumber daya dalam

⁴ Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), hal. 5-6

⁵ Kemdikbud, PERMENDIKBUD No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

pendidikan dan meringankan beban sekolah sehingga hasilnya lebih baik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan peran serta masyarakat terutama walimurid masih sangat minim, dan keterlibatan masyarakat umum sekedar dalam bentuk iuran dan bukan ikut serta dalam partisipasi proses di pendidikan. Sebenarnya keikutsertaan dan sekongan dari masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan amat diperlukan. Untuk itu dibentuk komite sekolah supaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dan masyarakat umum, tujuannya agar pembelajaran lebih menyenangkan dan positif bagi semua orang.⁶ Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4 (berkaitan dengan pendidikan):

الرَّحْمٰنُ (۱) عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ (۲) خَلَقَ الْاِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Artinya:

“ (Tuhan) iyang iMaha iPemurah, iyang itelah imengajarkan iAl-Qur'an. iDia imenciptakan imanusia, imengajarnya ipandai ibicara”.(Qs. Ar-Rahman: 1-4)

Ayat 1-4 surah Ar-Rahman diatas menegaskan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia yang Allah ciptakan

⁶ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 195.

dengan bentuk yang paling sempurna, karena Allah memberikan kelebihan yang tidak diberikan kepada makhluk yang lainnya, yaitu tentang menagangkan mertabat manusia, maka merekalah yang berhak menjadi pokok pembahasan pendidikan untuk sesamanya maupun untuk makhluk lain ciptaan-Nya, sehingga kerjasama masyarakat dengan lembaga pendidikan dapat terwujud dan tercapai.⁷

Di Indonesia pendidikan merupakan faktor terpenting dalam perkembangan bangsa, sehingga setiap warga di indonesia harus mendapatkan pendidikan yang layak. Disisi lain, sarana atau tempat yang disebut lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang menyangkut pendiidkan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah menjadi satu-satunya tempat lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, wajib diurus dan dirawat dengan baik menggunakan peraturan yang sudah ditetapkan, sehingga

⁷ Abd. Syukur Abu Bakar, *Pendidikan Dalam Al-Qur'an Kajian Pada QS. Al-Rahman 1-4*, JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2018, E-ISSN: 2655-4445, <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7911>>, hal. 282

dapat menciptakan sekolah yang bermutu dan mendapatkan citra yang positif.⁸

Apabila citra disuatu lembaga itu baik dan positif maka akan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan dari suatu instansi. Pada dasarnya citra harus diciptakan untuk memberikan nilai positif bagi organisasi atau lembaga, dan citra harus dibangun dan diperoleh oleh perusahaan itu sendiri, karena tidak diperjualbelikan.⁹

Citra yang kita kenal sebagai *image* tidak termasuk hal yang aneh dalam dunia humas, karena sangat kuat kaitannya dengan kegiatan humas dan *image building*. Citra dapat berupa citra produk, citra merek, citra perusahaan atau citra apapun yang tercipta dibenak seseorang. Citra dibentuk berdasarkan cara seseorang merasakan sesuatu, berdasarkan pengalamanyang dialami untuk mengambil keputusan tentang sesuatu. Menurut Rhenald Kasali, “Citra perusahaan yang bagus adalah yang dapat bertahan dengan sekelompok orang didalamnya serta terus dapat mengembangkan skill dan inspirasi dan dapat

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2015), hal. 27-28

⁹ Ichromsyah Arrochman, dkk, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 11.

memberikan manfaat yang lebih dan berguna untuk orang disekitarnya.

Pendapat Gonroos, menyebutkan beberapa alasan mengapa citra dianggap penting, yaitu: 1) menggambarkan keinginan bersama melalui gerakan pemasaran dari luar. Citra positif menguntungkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan mudah dan dapat mencapai tujuannya secara efektif, 2) sebagai penyaring yang mempengaruhi tanggapan ataupun penerimaan langsung, 3) sebagai fungsi pengalaman konsumen dan ekspektasi kualitas layanan perusahaan, 4) pengaruh signifikan terhadap pengaruh dari dalam. Citra perusahaan yang tidak pasti maka akan mempengaruhi sikap publik internal.¹⁰

Pastinya pada tiap lembaga memiliki departemen yang arahnya khusus untuk menciptakan citra yang positif yaitu bagian kehumasan. Ia diibaratkan sebagai “corong” lembaga yang berperan luar biasa dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, ia juga yang menciptakan, memelihara dan menjalin komunikasi yang baik dan dapat memberikan manfaat antara organisasi dan publik. Dalam tugas fungsionalnya, humas bertujuan untuk membangun

¹⁰ Minan Jauharri, *Cyber Public Relations: Membangun Kepercayaan Publik Melalui Media Siber*, (Jogjakarta:LP3DI Press, 2021), hal. 133 dan 135

dan mengeratkan hubungan antara lembaga dan masyarakat.

Setiap objek, baik itu orang, produk akan memiliki citra dan reputasinya sendiri. Citra berhubungan dengan cerminan yang dipunyai oleh seseorang terhadap suatu perusahaan, organisasi atau produk. Citra merupakan hal yang terpenting dalam sebuah organisasi yang harus senantiasa dibangun dan dijaga. Citra tidak dapat dibuat-buat, dan masyarakat yang menciptakannya. Komunikasi dan keterusterangan adalah cara sempurna untuk menciptakan citra.¹¹

Sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah, komite sekolah di MI NU 56 Krajakulon merupakan susunan organisasi yang tidak hanya digunakan sebagai formalitas belaka, tetapi juga bersungguh-sungguh dalam peningkatan mutu pendidikan. Permasalahan yang terjadi bahwa komite sekolah di madrasah ini masih belum terlalu aktif dikarekan baru diperbaharui struktur organisasinya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ketika sudah berjalan seiringnya waktu komite dimadrasah ini dapat menciptakan dan membentuk citra yang baik di benak masyarakat.

¹¹ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 155

MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu tidak kemungkinan dengan strategi-strategi yang sudah direncanakan akan dapat menciptakan dan meningkatkan citra yang baik untuk sekolah, terutama melalui kinerja dan program-program komite sekolah. Kinerja komite sekolah dalam mengoptimalkan perannya menjadikan hubungan dan kepercayaan stakeholder menjadi lebih kuat, sehingga dapat tercipta citra yang baik untuk sekolah. berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Citra Lembaga Di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu Kendal”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja komite sekolah di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu?
2. Bagaimana citra lembaga di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu?
3. Apakah ada pengaruh kinerja komite Sekolah terhadap peningkatan citra lembaga di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui kinerja komite sekolah di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu.

2. Untuk mengetahui citra lembaga di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja komite sekolah dapat meningkatkan citra lembaga di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan suatu saat nanti diperlukan untuk menjadi bahan penelitian literatur tentang masalah yang sama, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kementerian Agama

Diharapkan setelah penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengaruh komite sekolah terhadap peningkatan citra lembaga di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu

b. Bagi Madrasah

Diharapkan setelah penelitian terselesaikan semoga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan untuk madrasah dan diharapkan dapat meningkatkan citra lembaga

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Komite Sekolah

a. Pengertian Komite Sekolah

Sekolah adalah sistem sosial yang memperoleh input sumber daya (SDM, siswa, dll) dari lingkungan kemudian di proses disekolah setelah itu akan menghasilkan produk setelah itu akan mengembalikan ke masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat mengalami perkembangan jika tidak melibatkan lingkungan. Sekolah adalah sebuah organisasi dimana organisasi tersebut menerima masukan dari lingkungan, melaksanakan proses perubahan dan kemudian membuahakan hasil.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nomor: 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang diterbitkan pada tanggal 2 April 2002, dewan sekolah adalah lembaga mandiri yang memperhatikan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini mencakup

pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan di luar sekolah.¹²

Menurut Khaeruddin, komite sekolah ialah suatu lembaga non-profit dan non-politik yang diciptakan didasarkan dengan musyawarah demokratis para pemangku kepentingan didalam pendidikan dan untuk mewakili berbagai elemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan.¹³

Komite suatu badan semi formal yang dipunyai sekolah sebagai bentuk keterlibatan orang tua dan masyarakat.¹⁴ Komite sekolah ialah badan independen yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan sekolah atau lembaga pemerintahan lainnya. Meskipun dewan sekolah mandiri, mereka tetap merupakan mitra yang

¹² Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Mediat Akademi, 2016), hal. 196

¹³ Nurhasanah dkk, “Perant Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *MAPPESONA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Februari 2021, E-ISSN: 2961-7707, <<https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i1.1770>>, Hal. 24

¹⁴ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hal. 63

membantu dan bergandengan sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).¹⁵

b. Tujuan Komite Sekolah

Pembentukan komite sekolah tujuannya untuk mewujudkan kepedulian warga sekolah yang berkomitmen dan loyal sehingga dapat membantu menciptakan mutu madrasah. Komite yang didirikan dapat ditingkatkan dengan cara yang unik dengan bermula pada budaya, demografis, dan lingkungan, nilai persetujuan, juga itikad yang ditingkatkan diatas kemampuan masyarakat sekitar. Dengan demikian, komite sekolah dibentuk untuk mendorong supaya dapat meningkatkan semangat masyarakat supaya bersama-sama untuk mencapai tujuan. Ini berarti otoritas sekolah diharapkan mengoptimalkan pendekatan yang berpusat pada pengguna, pembagian kewenangan, yang difokuskan pada kemajuan mutu pendidikan.

¹⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 105

Sebagai organisasi masyarakat sekolah, komite sekolah dibentuk dengan tujuan, sebagai berikut:

- 1) Memadahi dan menyalurkan inspirasi serta prakarsa masyarakat dalam pembuatan kebijakan sekolah dan program pendidikan.
- 2) Melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan meningkatkan tanggung jawab.
- 3) Dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya keterbukaan, serta mewujudkan suasana yang baik dan demokratis me, sehingga penyelenggaraan pendidikan berkualitas.
- 4) Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁶

c. Karakteristik Komite Sekolah

Merujuk kepada iKepmendiknas tahun 2002iNo.i044itentang iKomite iSekolah, dan

¹⁶ Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), hal. 6-7

iAcuan iIndikator iKinerja iKomite iSekolah/Madrasah yang idikeluarkanDepdiknas iTahun i2003, serta iPermendikbud iNomor i75 iTahun i2016 itentang ikomite I sekolah, ikarakteristik ikomite isekolah/madrasah iadalah isebagai iberikut:

- 1) Komite isekolah/madrasah imerupakan ibadan iyang imandiri
- 2) Komite isekolah/madrasah itidak imemiliki ihubungan ihierarkis idengan isatuan ipendidikan idan ilembaga ipemerintah.
- 3) Komite isekolah/madrasah imerupakan iwadah iperan iserta imasyarakat idan iorang tua isiswa iuntuk imenyalurkan iaspirasi itentang ipenyelenggaraan imutu ipendidikan. i
- 4) Komite isekolah/madrasah imerupakan iorganisasi iyang imemiliki ifungsi imembantu isekolah idalam imeningkatkan imutu ipendidikan.
- 5) Kedudukan idan iposisi iorganisasi ikomite isekolah/madrasah idan isekolah iadalah isebagai imitra iyang imemiliki ikedudukan isejajar.

6) Komite sekolah tidak mempunyai badan pengawas dan pembina.¹⁷

d. Organisasi Komite Sekolah

Organisasi komite sekolah meliputi kedudukan, dan kepengurusan. Anggota terbentuk dari lembaga pendidikan/yayasan dan dewan guru dan perangkat desa masing-masing ditarik maksimal tiga orang jadi total keduanya menjadi 6 orang, lalu jumlah anggota komite paling sedikit sembilan dan totalnya harus ganjil.¹⁸

Sistem kerja pengurus komite sekolah dapat identifikasikan sebagai berikut:

- 1) Komite sekolah sebagai forum tertinggi yang terpilih bertanggung jawab terhadap musyawarah anggota sesuai AD dan ART.
- 2) Penyusunan program kerja diabsahkan melalui perundingan bersama anggota, dan difokuskan pada kemajuan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa

¹⁷ Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), hal. 9

¹⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 100

- 3) Jika salah satu pengurus sudah terpilih kemudian terbukti tidak produktif selama masa jabatannya, anggota bermusyawarah dan mempertimbangkan untuk mengeluarkan dan menggantinya.
 - 4) Dana yang diambil dari anggaran yang ditetapkan oleh masyarakat menjadi pembelanjaan untuk pengurus komite.¹⁹
- e. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah

Kehadiran komite sekolah harus mengandalkan keterlibatan masyarakat untuk menjamin peningkatan mutu layanan sekolah dan capaian pendidikan. Penting untuk memperhatikan pemisahan tugas menurut kepangkatan dan tingkat otonomi yang ada dalam peraturan tersebut. Menurut Pedoman dari Permendikbud Nomor 044/U/2002, bahwasannya komite sekolah mempunyai empat tugas pokok yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 109-110

- 1) Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan pertimbangan dan menyelenggarakan program di satuan pendidikan.
- 2) Badan Pendukung (*Supporting Agency*) berperan dalam membagikan dukungan finansial, ide, dan tenaga untuk pelaksanaan pendidikan. Selain itu peran penting sebagai komite sekolah didalam pendidikan harus dapat mendorong partisipasi walimurid dan masyarakat.
- 3) Badan Pengontrol (*Controlling Agency*) memiliki tugas untuk mengevaluasi dan memeriksa kebijakan program, pelaksanaan, dan hasil pendidikan di satuan pendidikan, dan diharapkan mampu melaksanakan fungsi ini dengan baik.
- 4) Badan Penghubung (*Mediator Agency*) berfungsi sebagai penghubung antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Komite sekolah bertindak sebagai jembatan yang memfasilitasi kerjasama antara kepentingan pemerintah dan masyarakat

sebagai pemangku kepentingan pendidikan.

Tujuannya menciptakan jalinan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat.²⁰

Tugas dan fungsi komite sekolah dijelaskan lebih spesifik kedalam kegiatan Operasional yang akan dilaksanakan komite sekolah, seperti mana yang dijelaskam pada tabel berikut ini:²¹

Tabel 2. 1 Fungsi dan Kegiatan Operasional Komite Sekolah

Badan Pertimbangan i(<i>Advisory iAgency</i>) i	
Fungsi IKS	Kegiatan iOperasional Iks
1.1 Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:	1) Mengumpulkan informasi tentang status sosial ekonomi keluarga murid. 2) Menganalisis hasil pengumpulan data sebagai sumber untuk memberikan masukan, kemudian

²⁰ Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), hal. 17-20

²¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional Kegiatan dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 19-22

<p>a. Kebijakan dan program pendidikan,</p> <p>b. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS),</p> <p>c. Kriteria kinerja satuan pendidikan,</p> <p>d. Kriteria tenaga kependidikan,</p> <p>e. Kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.</p>	<p>merekendasikan kepada sekolah.</p> <p>3) Memberikan rekomendasi tersurat kepada sekolah dan dinas pendidikan.</p> <p>4) Sebelum menetapkan kurikulum muatan lokal perlu dipertimbangkan dengan pihak sekolah.</p> <p>5) Mendorong dan memperkuat proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.</p> <p>6) Memberikan sumbangsih gagasan dan saran terhadap visi, misi, kebijakan, dan berbagai kegiatan sekolah.</p>
<p>Badan Pendukung (<i>Supporting Agency</i>)</p>	
<p>Fungsi IKS</p>	<p>Kegiatan Operasional IKS</p>

<p>2.1 Mendorong iorangtua idan imasyarakat iuntuk iberpartisipasi idalam ipendidikan iguna imendukung ipeningkatan imutu idan ipemerataan ipendidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pertemuan rutin dengan walimurid dan anggota masyarakat. 2) Mengumpulkan donasi keuangan dari bisnis dan industri supaya pembebasan biaya gratis bagi murid dari keluarga berpenghasilan rendah. 3) Mencari narasumber dari kalangan orang tua dan masyarakat untuk kegiatan intrakurikuler (pembelajaran) bagi anak didik. 4) Slalu mendukung untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan anak didik. 5) Mendukung program dalam pemberantasan penyebaran narkoba di sekolah melalui preventif
--	---

	<p>(pencegahan) dan kuratif (serangkaian terapi)</p> <p>6) Membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.</p>
<p>2.2 Menggalang dan aimasyarakat dalam irangka pembiayaan penyelenggaraan idisatuan pendidikan</p>	<p>1) Melakukan pemeriksaan RAPBS yang diusulkan oleh kepala sekolah</p> <p>2) Memberikan izin RAPBS setelah proses persetujuan komite sekolah</p> <p>3) Mendorong kalangan yang memiliki sumber pendapatan diatas rata-rata untuk meningkatkan komitmennya agar dapat meningkatkan kualitas sekolah</p> <p>4) Penggalangan dana dalam rangka membantu sekolah untuk pengumpulan dana abadi.</p>

<p>2.3 Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap adap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu</p>	<p>1) Saat pengambilan sumbangan dari wali murid maka terapkan prinsip subsidi silang.</p> <p>2) Untuk meningkatkan kesadaran wali murid dan keterlibatan masyarakat salah satu cara dengan menyelenggarakan acara, seperti panggung hiburan yang diadakan oleh sekolah untuk masyarakat.</p> <p>3) Membantu sekolah dalam mengembangkan kemitraan antara orang tua dan masyarakat.</p>
<p>Badan Pengontrol (<i>Controlling Agency</i>)</p>	
<p>Fungsi IKS</p>	<p>Kegiatan Operasional IKS</p>
<p>3.1 Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap adap kebijakan,</p>	<p>1) Mengadakan pertemuan yang sering atau pada waktu tertentu dengan</p>

<p>iprogram, penyelenggaraan, idan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.</p>	<p>kepala sekolah dan dewan guru</p> <p>2) Melakukan kunjungan atau memberikan keramahan ke sekolah.</p> <p>3) Melihat dan meminta laporan hasil belajar siswa kepada pihak sekolah</p> <p>4) Membantu sekolah untuk memantau alumni</p>
<p>Badan Penghubung (<i>Mediator Agency</i>)</p>	
<p>Fungsi IKS</p>	<p>Kegiatan Operasional KS</p>
<p>4.1 Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorang/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkerjasama dengan penyelenggara</p>	<p>1) Membentuk hubungan dan berkerjasama dengan baik antar seluruh pemangku kepentingan pendidikan, khususnya Dunia Usaha Industri (DUDI)</p> <p>2) Mengadakan promosi berupa presentasi tentang sekolah dan peluang menjadi mitra dengan</p>

<p>n ipendidikan iyang ibermutu</p>	<p>lembaga eksternal sekolah agar meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
<p>4.2 Menerima dan menganalisis berbagai keperluan tentang pendidikan yang disampaikan oleh masyarakat baik berupa ide ataupun permintaan.</p>	<p>1) Bagikan kuesioner kepada masyarakat umum untuk meminta umpan balik, saran, dan ide-ide baru 2) Setelah melakukan observasi sekolah maka selanjutnya menyampaikan laporan tertulis kepada sekolah</p>

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, aliansi sekolah tidak hanya menyiapkan anggaran dan dana sekolah, mereka juga berperan dalam menentukan kebijakan sekolah.²² Ketika komite sekolah dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan yang semestinya, maka akan memberikan

²² Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), hal. 22-24

dampak pada sistem pendidikan. Adanya keberadaan komite sekolah diharapkan dapat membantu memberikan layanan kepada masyarakat secara maksimal sehingga terjadinya keberhasilan didalam sistem pendidikan.

Dengan demikian diharapkan komite sekolah ini mampu mencapai konsep pendidikan dalam ajaran Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an Surat Luqman: 13 sebagai berikut:

وَاذْ قَالِ لِقْمٰنُ اِلٰهِيْهِ وَهُوَ يٰعِطُّهُ اِيْنِّيْ اِلَّا اِنُّشْرِكْ اِيَاللهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ اِلْطُّمَّ اِعْظِيْمُ

Artinya:

“Dan i(ingatlah) iketika iLuqman iberkata ikepada ianaknya, idiwaktu iia imemberi ipelajaran ikepadanya: i“Hai ianakku, ijanganlah ikamu imempersekutukan iAllah, isesungguhnya imempersekutukan i(Allah) iadalah ibenar-benar ikezaliman iyang ibesar.” i(Qs. iLuqman: i13)

Dilihat dari arti ayat diatas bahwa konsep pendidikan menurut Al-Qur'an ditunjukkan untuk membantu siswa memenuhi tugasnya dalam

mengabdikan kepada Allah. Segala kemampuan yang dimiliki peserta didik yang meliputi intelektual, serta rohani yang perlu dipupuk secara teratur dalam kesepadanan yang tercermin dalam bentuk manusia sepenuhnya.

Mengajarkan siswa untuk selalu menghormati kedua orangtua, selalu berbuat baik dan melarang melakukan kejahatan, dan mengajarkan siswa untuk selalu menjaga hubungan antar manusia melalui sikap yang baik, perilaku dalam bergaul, dan kesederhanaan komunikasi dengan sesama. Hal ini bertujuan supaya seluruh lapisan masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan putra-putrinya yang lebih berkualitas, dan ketika sudah beranjak dewasa mereka dapat menerapkan pelajaran yang sudah diajarkan sejak dini, serta dapat mengagumi orang lain.²³

²³ Lidia Oktavia, dkk, “*Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur’an Surat Luqman*”, AL-WIJIDAN: Journal of Islamic Education Studies, Vol. V, No. 2, November 2020, E-ISSN: 2541-3961, <<https://doi.org.10.58788/alwijdn.v5i2.458>>, hal. 158

2. Citra Lembaga

a. Pengertian Citra Lembaga

Citra menurut Bill Canton ialah kesan, perasaan dari pandangan publik terhadap suatu perusahaan atau lembaga, kesan yang sengaja dibuat dari suatu produk atau jasa yang ditawarkan. Arti citra seperti abstrak yang tidak dapat diukur secara taratur, akan tetapi wujudnya dapat dirasakan baik buruknya dari hasil penilaian seseorang maupun kelompok. Bagi humas citra sebagai reputasi dan prestasi yang ingin mereka capai supaya mendapatkan citra yang bernilai positif. Citra perusahaan atau organisasi adalah salah satu aset yang paling berharga.²⁴

Citra merujuk pada suatu gambaran yang ada dalam pikiran seseorang. Di bawah ini merupakan beberapa definisi citra menurut beberapa ahli:

- a) Menurut Huddleston, citra merupakan kumpulan keyakinan yang terkait dengan suatu gambaran yang dimiliki atau pengalaman yang dialami.

²⁴ Elvinaro Ardianto, *Handbook Of Public Relations*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 62

- b) Richard F. Gerson berpendapat bahwa citra adalah tentang bagaimana Anda dilihat oleh konsumen, dan pesaing Anda.
- c) Menurut Philip Kotler, citra adalah gabungan dari keyakinan, gagasan, dan kesan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek. Objek tersebut terbentuk melalui pemrosesan informasi dari berbagai sumber secara terus-menerus.
- d) Frank Jefkins mendefinisikan citra sebagai kesan yang terbentuk dalam pikiran seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuannya terhadap sesuatu.²⁵

Beberapa definisi citra tersebut maka disimpulkan citra ialah kesan, perasaan dan gambaran seseorang dan sekelompok orang terhadap suatu objek tertentu. Citra menggambarkan wajah dan budaya lembaga yang sesuai dengan rencana kelembagaan yang jelas dan konsisten. Tujuan dari citra itu sendiri untuk

²⁵ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), hal. 156

menciptakan kepercayaan dari pelanggannya, dan diharapkan dari publik dapat memberikan dukungan kepada sekolah, sehingga dapat terjalin kerja sama serta dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Lembaga ialah perkumpulan sekelompok orang yang bekerjasama secara terkendali dan dipimpin dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat menggapai tujuan yang direncanakan. Lembaga pendidikan merupakan sekelompok orang yang bertugas mendidik para murid sesuai dengan tujuan lembaga yang telah ditentukan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa citra lembaga ialah kesan, gambaran, dan pandangan yang ada pada pikiran publik baik internal maupun eksternal mengenai pelayanan, kualitas produk (output), budaya, dan perilaku individu di dalam organisasi. Citra lembaga pendidikan merupakan hasil dari kombinasi semua elemen, seperti kualitas lulusan, keberhasilan manajemen, stabilitas keuangan, dan faktor lainnya. Upaya untuk mencapai citra lembaga yang positif menjadi

langkah penting dalam upaya mencapai citra lembaga semaksimal mungkin dimata publik.²⁶

b. Karakteristik Citra Lembaga

Citra dalam suatu lembaga tidak diciptakan oleh devisi humassaja, tetapi semua anggota yang bergabung dalam *stakeholder*, baik disadari ataupun tidak baik dari dalam maupun dari luar tetap ikut serta dalam membentuk citra suatu lembaga. Identitas sebuah citra lembaga dipancarkan kepada publik, termasuk dimata pengguna, media, investor, bahkan pemerintah sehingga terciptalah suatu citra.²⁷

Citra positif dalam suatu instansi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki. Hal itu diungkapkan oleh kotler bahwa kekuatan organisasi berasal dari citra yang terkait dengan kesuksesan atau tujuan puncak, grafik, logo, dan harga. Instansi di sisi lain tidak harus bergantung pada iklan. Citra lembaga lebih efektif melalui

²⁶ Ichromsyah Arrochman, dkk, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: CV. LiterasiNusantara Abadi, 2021), hal. 25

²⁷ Hepni, *Manajemen Public Relations Di Pondok Pesantniren*, (Lumajang: LP3DI Press, 2022), hal. 65

kinerja layanan yang diberikan kepada pelanggan dari pada yang lainnya. Kinerja yang baik dari lembaga dan mempunyai hubungan yang baik dimasyarakat maka akan lebih banyak menghasilkan pelanggan dari pada iklan. Citra lembaga yang positif berhubungan dengan keberadaan lembaga itu sendiri.

Yulianita menerangkan bahwa suatu citra di lembaga yang baik akan mempunyai beberapa aspek penting, yaitu: 1) Pengertian yaitu Masyarakat memahami lembaga tersebut dengan baik, termasuk dalam hal produk/jasanya, aktivitas yang dilakukan, reputasi yang dimiliki, dan aspek lain yang terkait. 2) Kepercayaan: Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa segala hal yang berhubungan dengan lembaga tersebut adalah benar dan dapat dipercaya. 3) Dukungan: Masyarakat memberikan dukungan kepada lembaga, baik dalam bentuk material seperti pembelian produk/jasa, maupun dukungan spiritual berupa pendapat atau pikiran untuk mendukung keberhasilan lembaga. 4)

Kerjasama: Terdapat kepuasan bersama antara lembaga dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan lembaga tersebut.²⁸

Sementara itu, menurut Lezotte, ciri-ciri sekolah dengan citra lembaga yang ideal yaitu: (a) memiliki lingkungan yang aman dan tertib, menciptakan rasa aman bagi siswa. (b) iklim dan harapan yang tinggi, mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi serta memiliki tujuan yang jelas. (c) kepemimpinan yang instruksional, memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa dan staf sekolah. (d) visi dan misi yang terfokus, menjadikan sekolah memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan. (e) adanya peluang belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa, membentuk lingkungan yang membantu siswa untuk belajar dan meningkatkan potensi mereka. (f) memantau kemajuan siswa dan menjaga hubungan yang mendukung dengan

²⁸ Aditia Fradito, dkk, “*Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Citra Sekolah*”, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam), Vol. 10 No.1, 2020 E-ISSN: 2580-2453, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>, hal. 20

masyarakat, secara teratur memantau perkembangan siswa dan menjalin hubungan baik dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar.²⁹

Sementara itu, Djoyonegoro berpendapat bahwa sekolah ideal memiliki tanda sebagai berikut:

- 1) Mempunyai prestasi dengan mencapai rata-rata sekolah dibidang akademik maupun bidang non akademik.
- 2) Waktu belajar untuk murid lebih lama serta sistem belajar dilaksanakan yang lebih baik
- 3) Pemilihan untuk calon peserta didik baru cukup ketat.
- 4) Mempunyai pelayanan dan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap.
- 5) Mendapat banyak minat maupun antusias dari masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan kelas yang disediakan tidak cukup karena banyaknya jumlah calon peserta didik

²⁹ Lailatur Rohmah, “*Peningkatan Citra Lembaga Melalui Peran Komite Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), Hal. 26-27

yang mendaftar.

- 6) Untuk biaya sekolah lebih mahal dari sekolah didekatnya.³⁰

Penting untuk mengelola citra lembaga dengan baik, salah satu strateginya adalah menjalin kerja sama yang baik dengan publik. Hal ini penting dipertimbangkan bahwa citra lembaga yakni gambaran identitas lembaga tersebut. Pembentukannya didasarkan pada berbagai bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan, seperti reputasi akademis atau mutu akademik. Selain itu, terdapat juga cara lain yang dapat digunakan, seperti meningkatkan kinerja profesionalitas kepala guru dan wali murid, serta memperjelas kurikulum agar menciptakan lulusan yang baik dan berkualitas. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan menilai apakah suatu

³⁰ Khofifah Yulianingsih, “*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Madrasah Unggul*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hal. 81

lembaga tersebut baik atau buruk.³¹

c. Macam-macam Citra Lembaga

Menurut Frank Jefkins, terdapat jenis citra didalam suatu lembaga. Citra dibagi menjadi enam jenis sebagai berikut:

1) Citra bayangan (*mirror image*)

Citra yang berkaitan dengan pandangan anggota dalam lembaga terhadap tanggapan orang luar terhadap lembaga. Citra ini terbentuk berdasarkan pandangan anggota mengenai bagaimana orang luar melihat lembaga. Namun sering kali tidak akurat dan hanya berupa ilusi karena kurangnya informasi, serta pengetahuan yang dipunyai anggota mengenai pandangan orang luar.

2) Citra yang berlaku (*current image*)

Citra ini kebalikan dari citra bayangan. *Current image* merupakan persepsi

³¹ Luthfi Khorotunniswah dkk, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga*”, Jurnal Kependidikan Islam, UIN Sunan Ampel, Vol. 10, No. 2, 2020, E-ISSN: 2777-0532, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>, hal. 187

yang menempel dari pihak eksternal terhadap suatu lembaga tertentu dan tercipta berdasarkan pengalaman dan pengetahuan orang-orang luar mengenai lembaga tersebut. Citra ditetapkan oleh seberapa banyak informasi yang dimiliki oleh pendukung dan penganutnya, sehingga pandangannya cenderung tidak bernilai positif. Tugas utama seorang pejabat humas adalah memberikan pemahaman kepada sikap pihak luar terhadap manajemen lembaga, walaupun terkadang mereka salah memahami pandangan terhadap lembaga tersebut.

3) Citra yang diharapkan (*wish image*)

Citra yang dibutuhkan oleh manajemen lembaga. Citra ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. Citra yang diinginkan umumnya lebih baik dari pada citra yang ada saat ini, akan tetapi terlalu baiknya citra juga akan menjadi masalah apalagi jika tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh publik, maka dapat memperburuk citra. Secara umum, citra yang diinginkan merujuk pada sesuatu yang memiliki konotasi (kata yang

memiliki makna yang lain atau sebaliknya) positif. Citra ini dibentuk dan diusahakan untuk mencapai hal-hal baru, terutama ketika masyarakat kurang mendapatkan informasi yang memadai.

4) Citra perusahaan (*corporate image*)

Citra perusahaan ialah yang mencakup seluruh lembaga, citra tidak hanya terkait pada produk dan layanan. Citra juga terbentuk dari berbagai aspek. Hal positif seperti sejarah prestasi dan keberhasilan lembaga dalam berbagai bidang dapat meningkatkan citra lembaga. Menurut Onong, citra adalah cara dunia memandang kita.

5) Citra majemuk (*multiple image*)

Citra ini dikaitkan dengan banyak individu, cabang, dan representasi. Citra ini meningkatkan citra perusahaan. Sebagai contoh, pada suatu yayasan pendidikan dengan beberapa jenjang pendidikan, setiap jenjang memiliki identitas kelembagaannya masing-masing, seperti seragam, logo, dan standar pelayanan yang konsisten dari satu lembaga ke lembaga lainnya..

6) Citra penampilan (*performance image*)

Citra ini terkait dengan kinerja profesional pada lembaga pendidikan di kawasan sekolah. Citra ini dinilai dari proses pelayanan yang diberikan oleh lembaga yang meliputi bermacam model pelayanan dan memberikan kualitas yang sesuai dengan protokol yang telah ditentukan kemudian dirancang agar memberikan kesan positif bagi klien pendidikan.³²

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa citra sebuah lembaga adalah hal terpenting yang diibaratkan bagaikan harta yang berharga bagi setiap lembaga, dan baik buruknya lembaga ditentukan oleh lembaga itu sendiri. Dengan kata lain, pencitraan ialah sebuah usaha untuk membentuk pendapat umum sesuai dengan harapan sekelompok pihak yang melakukan pencitraan. Pencitraan biasanya dilakukan oleh orang yang berhubungan, biasanya yang melakukan pencitraan adalah pihak yang

³² Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), hal. 156-157

bersangkutan, namun juga dibantu oleh timnya dan orang terdekat. Oleh karena itu dibutuhkannya kerja tim dalam mencapai sesuatu yang sudah ditentukan supaya dapat terwujud.

d. Elemen Citra Lembaga

Menurut Shirley Harrison terdapat 4 elemen yang membentuk citra suatu organisasi, yakni:

1) *Personality* (Kepribadian)

Personality adalah keseluruhan karakteristik yang dimiliki suatu organisasi/lembaga yang dipahami *public* (masyarakat), seperti kemampuan suatu lembaga yang lebih unggul dan dapat dipercaya serta lembaga mempunyai tanggung jawab sosial.

2) *Reputation* (Reputasi)

Reputasi ialah pandangan masyarakat tentang kegiatan-kegiatan suatu organisasi atau cerminan kualitas organisasi/lembaga yang terbentuk dalam kognitif dan pengetahuan sendiri ataupun dari sisi lain, seperti kinerja, keamanan transaksi sebuah perusahaan.

3) *Value* (Nilai)

Value adalah penilaian atau budaya yang dipunyai oleh setiap perusahaan atau lembaga seperti kualitas manajemen (pelayanan) dan kualitas SDM (kompetensi dan profesionalitas).

4) *Corporate Identity* (Identitas Perusahaan)

Corporate Identity ialah berbagai elemen yang mampu menyederhanakan identifikasi publik terhadap organisasi/lembaga, seperti identitas fisik meliputi nama, logo/lambang, gedung, maupun media yang dimiliki.³³

e. Faktor dan Proses Citra Lembaga

Dalam sebuah lembaga dapat membentuk citra dari berbagai hal, berikut terdapat beberapa faktor yang membuat citra terbentuk, yaitu:

1) Identitas Fisik

Secara fisik, suatu instansi mudah dikenali melalui pengidentifikasian yang

³³ Mohammad Halim Sultoni, *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan)*, (Pemekasan Jawa Timur: CV. Duta Media, 2020), hal.

dapat terlihat, audio, dan komunikasi yang berlaku. Ciri-ciri yang dapat dilihat dengan indra penglihatan seperti: logo, gedung, dan lain-lain. Identitas fisik mengacu pada media yang dipakai organisasi supaya dapat mempromosikan citra diri, seperti profil instansi, brosur, pamflet, dan berita.

2) Identitas Nonfisik

Identitas nonfisi tidak dapat dilihat oleh mata terbuka. Hanya bisa dilihat melalui: sejarah, filosofis, budaya dalam organisasi, sistem menghukum dan memberikan apresiasi, struktur manajemen, kepercayaan dan nilai kemanusiaan yang ditanamkan.

3) Kualitas Hasil, Mutu dan Pelayanan

Selain identitas, hasil dan kualitas produk diciptakan oleh citra perusahaan. Dengan kata lain, produk maupun jasa yang direncanakan menggambarkan kualitas manajemen. Semakin bagus hasil kerja dan kualitas yang didapatkan, maka dapat meningkatkan citra organisasi tersebut. Untuk mendapatkan hasil dan

mempertahankan kualitas yang baik di mata konsumen maka pelaku usaha harus mengoptimalkan pelayanannya, seperti “pelayanan bintang lima” pasti akan mengesankan bagi pelanggan.

4) Aktivitas dan Pola Hubungan

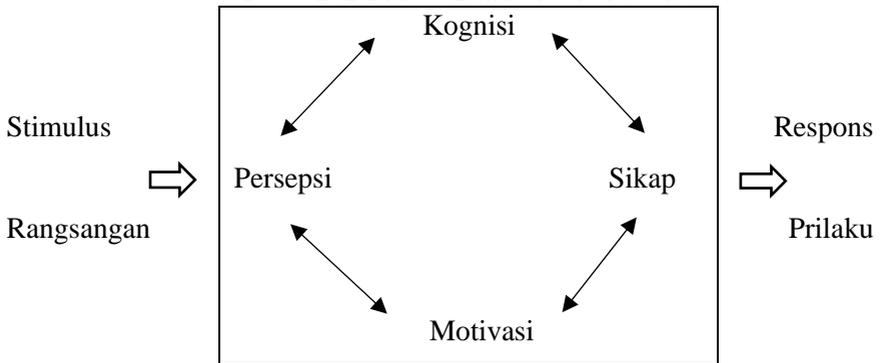
Suatu organisasi jika sudah memiliki produk yang kualitasnya sudah terjaga maka untuk pemeliharaan jalinan dengan pelanggan serta mitra bisnis wajib dicatat. Untuk kegiatan diluar organisasi dan bentuk hubungan antara individu, dan sumber daya menggambarkan suatu citra. Untuk pola dasar dengan memberikan jawaban yang jujur lalu memperlihatkan tanggung jawab kepada pelanggan.³⁴

Pengetahuan dan informasi yang diterima oleh individu dapat terciptanya suatu citra. Informasi yang diperoleh berkaitan pada model komunikasi yang diterapkan, yang akhirnya dapat mempengaruhi proses pencitraan. Berikut tabel

³⁴ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 157-158

proses pembentukan citra menurut John Nimpoeno:

Tabel 2. 2 Proses Pembentukan Citra



Model pembentukan citra berdasarkan diagram diatas memperlihatkan bagaimana proses stimulus dan rangsangan eksternal kemudian diorganisasikan dan akhirnya dapat memengaruhi prilaku konsumen. Stimulus adalah rangsangan yang menjalankan bagian-bagian tubuh. Stimulus organisasi pembentukan citra yaikni keseluruhan yang berhubungan dengan informasi dari eksternal yang menceritakan tahapan pembentukan citra. Sedangkan respon yaitu pelaku terhadap rangsangan maupun stimulus yang diterima.

Stimulus (rangsang) diarahkan kepada seseorang juga bisa di terima atau ditolak. Jika rangsang tidak diterima, maka untuk langkah berikutnya sulit untuk berhasil. Maka membuktikan bahwa rangsang tersebut tidak berpengaruh karena kurangnya ketertarikan dari individu tersebut. Sebaliknya, jika orang tersebut menerima rangsangan berarti komunikasinya baik dan individu tersebut akan berusaha memahani rangsangan agar langkah kedepannya dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Persepsi diartikan sebagai hasil dari penglihatan tentang faktor lingkungan yang bersangkutan dengan proses pemahaman. Dapat dikatakan bahwa individu secara otomatis akan memberikan arti pada rangsangan tertentu berdasarkan pada pengalaman yang mereka alami. Pamikiran dibenak seseorang akan positif ketika informasi yang dibagikan oleh rangsang dapat memberikan pemahaman pada orang tersebut.

Kognisi adalah aspek pemahaman berkaitan dengan kepercayaan, ide, dan konsep juga didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap stimulus yang didapatkan. kemudian motivasi dan sikap yang mendorong, lalu respon searah dengan kemauan pemberi rangsang.

Motivasi adalah situasi yang membuat seseorang melaksanakan suatu kegiatan yang sudah ditentukan yang diinginkan oleh seseorang sebagai penggerak supaya dapat mencapai tujuannya. Sedangkan sikap ialah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir, ketika berhadapan langsung dengan objek, ide, situasi, atau nilai, kemudian berperilaku dengan cara tertentu. Sikap dikatakan sebagai penilaian seseorang yang akan menentukan apakah seseorang mendukung atau menentang sesuatu. Tahapan terbentuknya citra akan menciptakan sikap, pendapat, tanggapan tertentu dari individu.³⁵

³⁵ Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 114-115

Suatu instansi yang baik dan kuat akan memiliki berbagai keuntungan, menurut Siswanto Sutojo, ada lima manfaat, yaitu:

- 1) Stabilitasnya daya saing jangka menengah dan panjang. Perusahaan dikatakan bagus dan kuat jika mereka dapat menjaga identitasnya dan tidak gampang ditiru oleh perusahaan lain, selain itu ia juga dapat melindungi perusahaannya dari pesaing.
- 2) Menjadi tameng selama masa krisis. Jika suatu instansi sudah mempunyai citra baik mereka dapat meminta maaf ke masyarakat atas kesalahan yang dilakukan dan juga mudah mendapatkan dukungan dari pelangganya.
- 3) Menjadi daya tarik eksekutif handal. Perusahaan yang mendapatkan citra yang bagus maka tidak sulit untuk menarik, memotivasi, serta dapat menahan eksekutif handal yang menjadi modal terpenting dalam menggerakkan suatu perusahaan.
- 4) Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran. Terbentuknya citra yang baik,

maka strategi pemasaran tidak mengalami kesulitan untuk meluncurkan barang baru dipasar karena sudah mempunyai citra yang baik.

- 5) Menghemat biaya operasional. Ketika citra sudah baik dan kuat maka akan lebih sedikit mengeluarkan anggaran untuk mengiklankan produknya dari pada perusahaan yang masih belum mempunyai citra bahkan belum diketahui banyak oleh pelanggan.³⁶

Kesimpulannya bahwa citra sangat penting yang harus dimiliki didalam suatu lembaga atau perusahaan. Adanya citra akan memudahkan perusahaan untuk mempromosikan suatu produk, citra memiliki kekuatan yang dapat menguntungkan, jika citra disuatu lembaga sudah dikenal oleh banyak masyarakat, maka tidak akan sulit menarik pelanggan untuk membeli atau menggunakan jasa yang kita diberikan. Maka penting adanya citra yang baik

³⁶ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 159-160

dan positif didalam suatu lembaga instansi maupun perusahaan.

B. Kajian Pustaka

Selain menggunakan buku-buku sebagai acuan untuk penulisan penelitian ini, peneliti juga membaca dan menelaah hasil penelitian terdahulu untuk dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Setelah menelaah peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu.

1. Srie Amanah Pebriany & Nunung Sanusi, 2020. Peran Komite Madrasah Dalam Membangun Citra Positif Madrasah Diniyah.³⁷

Tujuan dari penelitian untuk menunjukkan peran komite sekolah dalam membangun citra MDTA Nurul Athfal. Adapun yang dibahas yakni 1) peran humas sebagai penasehat yang berdampingan dengan pihak sekolah. Kepala sekolah dan komite juga berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada disekolah. 2) peran komite sebagai seseorang yang membantu sekelompok orang agar mereka dapat

³⁷ Srie Amanah Pebriany & Nunung Sanusi, *Peran Komite Madrasah Dalam Membangun Citra Positif Madrasah Diniyah*, Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi, Vol 01. No 02, September 2020, E-ISSN: 2774-2202, <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.2.563>.

memahami tujuan dan membantu mereka membuat strategi agar dapat mencapai tujuan, dilaksanakan supaya menghubungkan pihak dalam dan luar di sekolah. 3) peran humas sebagai fasilitator proses penyelesaian masalah, sekolah memberikan bentuk pelayanan kepada masyarakat yang diadakan jika ada kegiatan tertentu yang digerakkan oleh komite. 4) peran humas sebagai teknisi komunikasi, keseluruhan pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya oleh komite sebagai penerapan.

Persamaan penelitian: pembahasan yang digunakan mengenai komite sekolah/madrasah dan citra.

Perbedaan penelitian: objek penelitian berbeda, dan perbedaan jenis penelitian, zpeneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan Srie Amanah Pebriany & Nunung Sanusi menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Ayu Puspitasari, 2021. Pengaruh Kinerja Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Citra Positif Madrasah di MTs Negeri 1 Sidoarjo.³⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adakah dampak kinerja komite terhadap citra positif. Kesimpulan meunjukkan adanya pengaruh kinerja komite sekolah akan tetapi status korelasinya yang lemah. Terdiri dari 139 responden yang diisi dan dibagikan kepada walimurid, dan total pertanyaan ada 65. Untuk komite terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid untuk citra semua pertanyaannya valid. Metode jenis penelitian kuantitaif menggunakan metode teknik analisis *Kendal Tau Non Parametric*. Hasil penelitian menyatakan bahwa data signifikan 0,000 dengan nilai korelasi koefisien 0,316.

Persamaan Penelitian: menggunakan jenis penelitian yang sama, pembahasan yang samayaitu mengenai komite sekolah dan citra.

Perbedaan Penelitian: tempat, dan responden, dan

³⁸ Ayu Puspitasari, “*Pengaruh Kinerja Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Citra Positif Madrasah Di MTS Negeri 1 Sidoarjo*”, *ICO EDUSHA: Proceedings Of International Conference On Islam*. Vol. 2. No.1. Desember 2021, E-ISSN: 2775-930X.

juga metode analisis yang digunakan penelitian berbeda.

3. Nurhasanah R, dkk, 2021. Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.³⁹

Penelitian ini tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran komite sekolah. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Pada temuan ini komite sekolah harus mengatur dan merencanakan strategi kerja dalam melaksanakan perannya, supaya rancangan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Peran komite sekolah telah terbukti efektif sebagai penasihat, pelaksanaan, pengamat dalam memberikan masukan terkait fasilitas dan infrastruktur. Selain berperan sebagai penasihat, komite sekolah juga berperan sebagai pendukung dalam mencapai tujuan peningkatan pendidikan. Berbicara mengenai hubungan komite sekolah dengan masyarakat, sudah cukup baik dan selalu menjaga komunikasi dengan tenaga pendidik,

³⁹ Nurhasanah dkk, “*Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, MAPPESONA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No, 1, Febuari 2021, E-ISSN: 2961-7707, <<https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i1.1770>>

orangtua siswa dan tokoh masyarakat.

Persamaan penelitian: pembahasan yang digunakan mengenai komite sekolah. Perbedaan penelitian: objek penelitian berbeda, dan perbedaan jenis penelitian, zpeneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan Nurhasanah dkk menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Titik Rusyanti, dkk, 2021. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah*.⁴⁰

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan juga menganalisis implikasi, penerapan serta fungsi dari manajemen humas dalam membangun citra. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan didapatkan dari wawancara, dokumentasi, dan juga beberapa catatan tertulis yang didengar, dilihat dan yang diamatinya. Setelah melakukan beberapa tahapan terdapat hasil penelitian yang menyatakan jika suatu sekolah ingin membangun citra di masyarakat maka diperlukan implementasi fungsi

⁴⁰ Titik Rusyanti, dkk, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah*”, *Jurnal Educatio*, Vol.7 No.3, 2021, E-ISSN: 2548-6756, <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>>

manajemen humas yang baik dengan membuat *planning* dan program yang jelas, jika fungsi sudah berjalan secara maksimal maka akan memperoleh keberhasilan. Salah satu harapan sekolah yaitu memiliki citra yang positif, jika citra sekolah baik maka akan berimplikasi pada jumlah peningkatan siswa yang mendaftar dan juga terlibat pada daya saing sekolah. Dibuktikan bahwa SMK Negeri 1 Belitang III mampu bersaing dalam hal prestasi dengan sekolah yang lainnya.

Persamaan penelitian: pembahasan yang digunakan sama yaitu tentang citra madrasah.

Perbedaan penelitian: objek penelitian berbeda, dan perbedaan jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan Titik Rusyanti dkk menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Nana Mulya & Nurmadiyah, 2022. Peran Komite Sekolah dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan.⁴¹

Penelitian ini tujuannya untuk mencari tau bagaimana peran komite sekolah dalam pemasaran lembaga pendidikan. Pendekatan kualitatif deskriptif

⁴¹Nana Mulya & Nurmadiyah, “*Peran Komite Sekolah dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan*”, Al-Madaris, Vol. 3 No. 1, April 2022, E-ISSN: 2745-9950, <https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.70>.

yang dipakai pada jenis pendekatannya dengan subyey kepala sekolah, wakil kepek dan komite sekolah. Data dikumpulkan dan didapatkan melalui observasi dan wawancara, dan komite sekolah sebagai objek penelitiannya. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peran komite dalam pemasaran lembaga pendidikan adalah sebagai penasehat dalam merencanakan pemasaran lembaga, menolong pembiayaan penyelenggaraan pemasaran, memantau kelangsungan kegiatan pemasaran, dan menghubungkan komunikasi ke dinas, yaitu pemerintah.

Persamaan penelitian: pembahasan yang digunakan mengenai komite sekolah

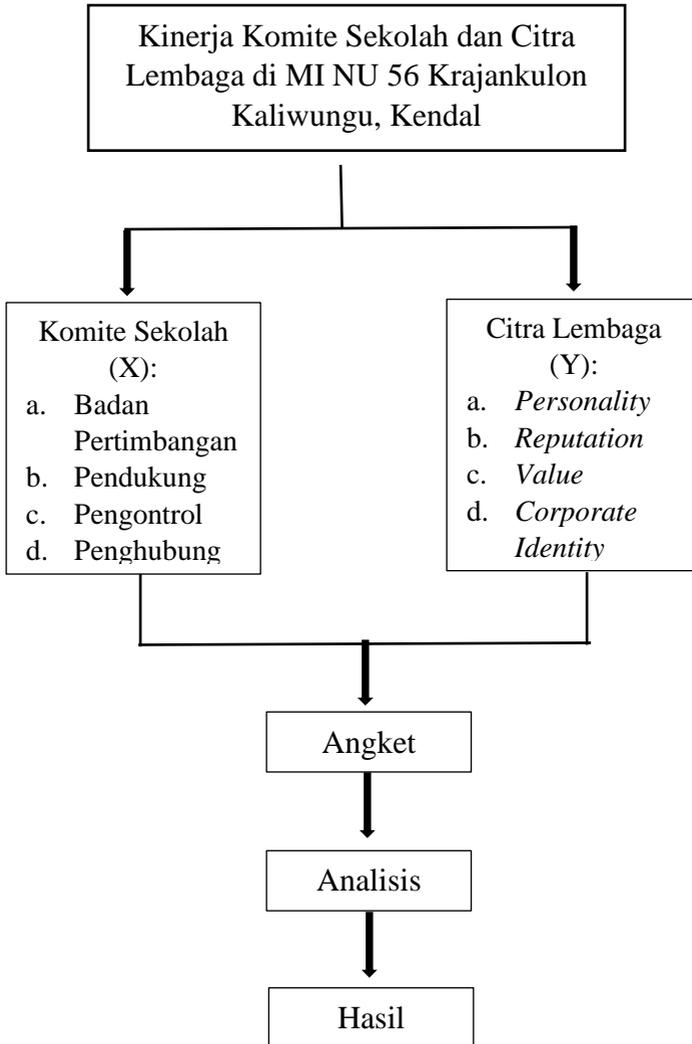
Perbedaan penelitian: objek dan jenis penelitian berbeda, zpeneliti menggunakan pendekatan kuantitaif sedangkan Nana Mulya & Nurmadiyah menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sintesa dari hubungan antar variabel, yang diambil dari berbagai teori yang sudah dijelaskan.⁴² Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang sudah dijabarkan maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut:

⁴² Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), Hal. 47

Tabel 2. 3 Kerangka Berfikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara tentang suatu permasalahan yang harus diuji yang berfokus terhadap fenomena atau keadaan objek penelitian secara rinci dan dicari kebenarannya. Menurut F.N. Kerlinger, hipotesis adalah kesimpulan awal tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, hipotesis ialah preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diverifikasi dengan memprediksi hubungan dua variabel.⁴² Hipotesis berikut yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

Hipotesis utama:

“Terdapat pengaruh kinerja komite sekolah terhadap peningkatan citra lembaga di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu, Kab. Kendal.

Sub hipotesis

H_0 : Tidak adanya pengaruh kinerja komite sekolah terhadap peningkatan citra lembaga

H_a : Adanya pengaruh kinerja komite sekolah terhadap peningkatan citra lembaga

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan data dianalisis menggunakan metode statistik.⁴³

Penelitian kuantitatif menggunakan korelasional. Tujuan penelitian korelasional ialah mengungkap hubungan antara karakteristik dari individu atau keberadaan yang lainnya. Muri Yusuf menyatakan bahwa tujuan inti dalam melaksanakan penelitian korelasional ialah memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap perilaku seseorang atau meramalkan hasil.⁴⁴

Mengacu pada penjelasan diatas, desain penelitian korelasional yang bersifat kuantitatif memperlihatkan hubungan antara variabel dengan menggunakan konsep ilmu statistik sebagai berikut:

⁴³ Ratna Wijaya Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hal. 10

⁴⁴ Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Darmawati: Gunadarma Ilmu, 2018), hal. 79



Analisis Regresi Sederhana
Variabel Independen dan Variabel Dependen

Keterangan:

X	= Kinerja Komite Sekolah
Y	= Citra Lembaga
→	= Pengaruh

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IMI INU i56 iKrajankulon iKaliwungu, yang iberalamat di iKampung iKembangan, iDesa iKrajankulon, iJl. iKH. iAsyari, iRT. i03 iRW. i10, iKecamatan iKaliwungu, iKabupaten iKendal, iProvinsi iJawa iTengah, i51372

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah kelompok orang menempati suatu daerah yang memiliki karakteristik tertentu, kemudian dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ populasi dipenelitian seluruh

⁴⁵ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 48

warga sekolah iMI iNU i56 iKrajankulon iKaliwungu, iKab. iKendal tahun pelajaran 2023/2024.

Subjek penelitian ini yakni para guru dan wali murid karena mereka yang bersinggungan langsung dengan komite sekolah, merasakan dampak akan peran komite sekolah dan merasakan bagaimana kualitas sekolah (citra lembaga).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *probability sampling*, yang setiap anggota populasi mendapat kesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Dalam menentukan sampel, digunakan metode *Simple Random Sampling*, dikatakan "sederhana" karena pemilihan sampel secara acak dilakukan tanpa mempertimbangkan peringkat, pangkat, atau kelas dalam populasi.⁴⁶

⁴⁶ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 49

Dalam penelitian ini, guru dan orang tua/wali membuat sampel penelitian, jumlah keseluruhan responden yang digunakan sebanyak 96 orang, dan dibagi menjadi 2:48 responden untuk pengisian instrumen kinerja komite sekolah dan 48 responden lagi untuk instrumen citra lembaga yang diambil dari populasi di iMI iNU i56 iKrajankulon iKaliwungu, iKab. iKendal tahun ajaran 2023/2024.

D. Variabel dan Indikator

Variabel ipenelitian iadalah iobjek ipeneliti iatau isegala isesuatu idan idapat iberupa iapa isaja, iyang isudah iditentukan ioleh ipeneliti idan ikemudian iakan idipelajari isehingga imendapatkan iinformasi isetelah itu imembuat ikesimpulan.⁴⁷ Penelitiian menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel iDependen: disebut ijuga isebagai ivariabel iterikat.iVariabel dependen yang dipengaruhi juga memiliki efek dari variabel lain.⁴⁸

⁴⁷ Ratna Wijaya Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliaha Metodolog Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hal. 36

⁴⁸ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 19

Berikut citra lembaga (Y) yang menjadi variabel dependen dengan indikator:

- a. Personality
- b. Reputations
- c. Value
- d. Corporate Identity.

2. Variabel Independen: disebut juga variabel prediktor/bebas. Variabel ini yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif dan juga menjelaskan bagaimana masalah yang ada di penelitian dapat terpecahkan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, kinerja komite sekolah sebagai variabel independen (X) dengan indikator :

- a. Badan Pertimbangannya
- b. Badan Pendukung
- c. Badan Pengontrol
- d. Badan Penghubung

⁴⁹ Ratna Wijaya Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hal. 37

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah memilih jenis, populasi, sampel, dan variabel penelitian, pilih metode pengumpulan data terbaik sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mendukung hipotesis. Sumber data ini dapat membantu terselesaikannya penelitian ini dengan sukses.

1. Jenis Data

Data dikumpulkan dalam bentuk angka maka metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga dapat dianalisis menjadi kategori atau diukur dengan menggunakan satuan pengukuran. Jenis data ini dimanfaatkan untuk membuat visualisasi data dalam bentuk grafik dan tabel mentah.⁵⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data diperoleh dari hasil survei terjun kelapangan maupun dari sumbernya dengan menggunakan pengukuran, mengitung sendiri dalam bentuk angket, observas, dan wawancara. Kepala Madrasah menjadi salah satu sumber data penelitian.

⁵⁰ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 123

b. Data sekunder

Data dari berbagai sumber, termasuk laporan, profil, manual, atau perpustakaan, dapat diterima secara tidak langsung, seperti di kantor atau perpustakaan. Informasi ini dikumpulkan dari sumber sekunder oleh komite sekolah, staf, dan mereka yang terlibat dalam meningkatkan reputasi Madrasah Ibtidaiyah NU 56 Krajangkulon.⁵¹

3. Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui penggunaan kuesioner, yang mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dan menyebarkannya koresponden untuk mengisi atau menjawab pertanyaan angket tersebut. Angket merupakan cara yang efisien untuk pengumpulan data, peneliti dapat mengetahui hasil pasti variabel yang sudah diukur kemudian peneliti bisa tahu apa yang diharapkan oleh para responden.⁵² Pertanyaan yang tertera di angket berkaitan dengan tujuan dan

⁵¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2021), hal. 247

⁵² Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 39

pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti, sehingga bisa dijawab oleh narasumber.

Alat ini memakai skala. *Skala likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan pemahaman seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Melalui skala, peneliti bisa mengukur persepsi seseorang tentang sesuatu yang benar-benar tidak terlihat tetapi ukurannya dapat ditentukan dengan menggunakan instrumen yang telah diisi responden.⁵³

Dengan adanya kuesioner jangkauan responden bisa lebih luas dan dapat tersebar keberbagai tempat dan wilayah. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan tertutup (berstruktur) dan pertanyaan terbuka (tak terstruktur). Kuesioner dapat berbentuk surat dan berbasis web.⁵⁴

⁵³ Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Darmawati: Gunadarma Ilmu, 2018), hal. 118

⁵⁴ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), Hal. 55

b. Observasi

Observasi ialah teknik evaluasi penelitian. Teknik observasi dilakukan untuk mengukur potensi intelektual dan bakat seseorang dalam kaitannya dengan responden sosial dan emosional serta tindakan, keinginan, sikap, dan nilai-nilai mereka terhadap masalah dan peristiwa, teknik observasi digunakan. Saat mengisi angket dan wawancara responden menulis dan menjawab sesuai dengan yang mereka pikirkan, sedangkan observasi secara ilmiah, lebih nyata dan akurat serta data dan informasi yang diperoleh valid, dan juga mendapat data langsung (data primer), dan mempunyai catatan pengamatan.⁵⁵

c. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

⁵⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2021), hal. 411

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, tuntutan, motivasi, kepedulian dan lain-lain.⁵⁶

d. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dan informasi langsung dari lokasi terkait penelitian, berupa: laporan kegiatan, gambar terkait penelitian, file dokumenter, dan data relevan yang dikumpulkan. Saat melakukan penelitian, dokumentasi sangat membantu sebagai informasi tambahan. Jika suatu variabel benar-benar dapat dinilai dengan menggunakan metode pengumpulan data ini, dokumentasi bahkan mungkin merupakan informasi penting.⁵⁷

⁵⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2021), hal. 137

⁵⁷ Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Darmawati: Gunadarma Ilmu, 2018), hal. 112

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Karena datanya bersifat kuantitatif, maka teknik analisis data memakai metode statistik yang sudah tersedia. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup metode untuk menggabungkan, menyusun, menyajikan, dan menguji data yang berupa angka kemudian digambarkan dan dapat dimengerti tentang suatu kondisi, kejadian, dan keadaan.⁵⁸

Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang telah disusun dan pengukuran menggunakan skala *Likert* seperti tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala	Penilaian
444	Sangat iSetuju

⁵⁸ Dicki Hartanto & Sri Yuliani, *Statistika Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*, (Pekanbaru: CV. Cahaya frdaus, 2019), hal. 13

333	Setuju
222	Sangat iSetuju
111	Setuju

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas ialah uji keabsahan dari hasil instrumen yang sudah diisi oleh responden. Kemudian peneliti menggambarkan kemampuan dan mengukur yang seharusnya diukur. Validitas membahas kesempurnaan atau kebenaran sebuah alat ukur untuk mendapatkan data.⁵⁹ Uji ivaliditas idigunakan peneliti iyaitu iTeknik iKorelasi iProduct Moment, idipakai iuntuk imenentukan kecenderungan ihubungan iantara idua variabel iinterval iatau irasio. iRumusny adalah:⁶⁰

⁵⁹ Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal.146

⁶⁰ Setyo Budi, *Metode Statistik Untuk Mengelola Data Keolahragaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang,2017), hal. 67

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
X	= variabel bebas
Y	= variabel terikat
N	= banyaknya orang yang mengisi angket
$\sum X$	= jumlah variabel X
$\sum Y$	= jumlah variabel Y

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *Product moment Pearson* dengan ketentuan:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaiknya,
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas ialah konsistensi hasil penelitian yang memakai bermacam teknik penelitian dalam keadaan (tempat dan waktu) yang tidak sama. Tujuan utama dari reliabilitas untuk menguji dan menghitung konsistensi alat ukur yang dipakai, Peneliti ingin mengetahui hasil pengukuran pada sampel yang sama dalam waktu yang tidak sama apakah diperoleh atau ditemukan ketepatan atau tidak.⁶¹

Jika nilai Alpha > dari nilai rtable, yaitu 0,7, maka dapat diklaim bahwa tes *Alpha Cronbach* telah menunjukkan reliabilitas. Rumusnya adalah sebagai berikut.⁶²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

⁶¹ Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 210

⁶² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 365

Keterangan:

r_{11} = Nilai iReliabilitas

$\sum s_i$ = iJumlah iVarian iskor itiap
– tiap iitem

$s_{t i}$ = Varian itotal

$k_{i i}$ = Varian iitem

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah:

- Jika *Cronbrabch Alpha* sebagai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka pertanyaan dinyatakan lolos uji reabilitas dan dianggap reliabel.
- Jika *Cronbrabch Alpha* sebagai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka pernyataan dinyatakan tidak lolos uji reabilitas dan harus diubah ataupun dihilangkan.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah suatu pendekatan yang penting dalam mengevaluasi kebenaran hipotesis statistika mengenai penggunaan data dari sampel populasi. Dalam upaya menguji hipotesis tersebut metode analisis regresi linier yang akan dipakai oleh peneliti. Analisis regresi ini digunakan untuk

menyelidiki dan menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih, terutama ketika pola hubungan di antara variabel belum sepenuhnya diketahui. Tujuan dari menerapkan metode ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel tX (independen) berpengaruh terhadap variabel tY (dependen).

Persamaan di bawah ini digunakan dalam analisis regresi langsung:

Keterangan:

Y_t = Subyek/nilai dalam variabel independen
 yang diprediksikan

a_t = Harga iY bila $iX = i_0$ (harga konstan)

b_t = Kecepatan di mana variabel dependen meningkat atau menurun dalam kaitannya dengan variabel independen diwakili oleh angka arah atau koefisien regresi. Jika b (+), sesuatu meningkat, dan jika b (-), sesuatu menurun.

X_{tt} = Subyek i pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan menggunakan rumus berikut, dimungkinkan untuk menghitung besarnya konstanta a dan b.⁶³

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Untuk menentukan apakah suatu variabel independen dalam analisis regresi linier sederhana yaitu menggunakan Uji Parsial (Uji t), uji t digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh nyata yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Penentuan kriteria ini dilakukan berdasarkan hasil Uji t atau uji signifikansi (sig), dengan menggunakan ketentuan berikut: Jika nilai t hitung \geq nilai t tabel (H_0 ditolak), hasilnya dianggap signifikan; sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel (H_0 diterima), maka hasilnya dianggap tidak signifikan. Kriteria juga dapat ditentukan dengan melihat

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.237-239

inilai signifikansi, yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak hasil dianggap irelevan; sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 diterima, hasil dianggap tidak positif.⁶⁴

Hipotesis:

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \neq 0$$

Rumus Uji Parsial (Uji t):

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j}{Se(b_j)}$$

Keterangan:

b_j : koefisien regresi

$se(b_j)$: standar error koefisien regresi

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} (t_{\frac{\alpha}{2}, i, iN-k})$,

dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah banyaknya parameter. Sehingga disimpulkan bahwa variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁵

⁶⁴ Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hal. 69

⁶⁵ Sihabudin, dkk, *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hal. 70

Analisis regresi linear sederhana memiliki dua uji prasyarat analisis: yaitu uji linearitas dan uji normalitas.

a. Uji Linearitas

Tes ini menentukan apakah data yang dimiliki mengikuti pola linier atau tidak adalah pengujian linearitas. Tujuan dari uji linearitas untuk menentukan apakah temuan penelitian konsisten dengan hubungan linier antara dua variabel yang diketahui secara teoritis. Metode yang digunakan dalam pengujian linearitas adalah *Grafik Plot Sebar* atau *Scatter Plot*.

Scatter Plot menggunakan titik-titik untuk merepresentasikan nilai dari dua variabel numerik yang berbeda. Letak masing-masing titik pada sumbu horizontal dan vertikal menunjukkan nilai dari data individual. Hubungan linier antar variabel bisa cocok atau minus. Menurut Singgih Santoso, berikut pengambilan keputusan *Scatter Plot*:

- Jika terdapat pola yang berbeda pada data plot yang menunjukkan arah positif atau negatif, dianggap model regresi terpenuhi
- Di sisi lain, jika plot data tidak terbentuk

pola yang jelas, maka dikatakan bahwa model regresi tidak terpenuhi.⁶⁶

Setelah menguji dengan grafik *Scatter Plot*, selanjutnya menggunakan uji *Lack Of Fit* yang bertujuan untuk menilai secara lebih konkrit atau nyata bisa diketahui berdasarkan pada percobaan dan dapat dibuktikan dengan pasti. Perbedaan dalam model regresi disebut kurang cocok. Formula uji *Lack Of Fit* tidak mencakup:

$$SSE = SS_{LOF} + SS_{PE}$$
$$\sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^n (Y_{ij} - \hat{Y}_i)^2 = \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^n (Y_{ij} - \bar{Y}_i)^2 + \sum_{i=1}^m n_i (\bar{Y}_i - \hat{Y}_i)^2$$

Pengujian *Lack Of Fit* berdasarkan pada analisis varian dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : model regresi cocok (tidak ada *Lack Of Fit*)
- H_1 : model regresi tidak cocok (ada *Lack Of Fit*).⁶⁷

⁶⁶ Muh Arfiansyah, “*Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Masa Pandemi Covid-19*”, (Makassar: Universitas Bosowa, 2021), hal. 57

⁶⁷ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Depok: Gunandarma, 2018), Hal. 28

b. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya guna memeriksa kenormalan residual. Tanda data yang normal dapat dilihat dari plotnya. Apabila plot telah mendekati garis linear, maka data dikatakan normal. Uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, dipakai guna menguji kenormalan suatu data dalam satu variabel. Dengan nilai mean dan standar deviasi yang sama, tes ini dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di seluruh data sampel terhadap distribusi normal. Hipotesis *Kolmogorov-Smirnov*:

$$H_0: F_0(e) = F(e)$$

$$H_1: F_0(e) \neq F(e)$$

Sedangkan statistik Uji *Kolmogorov Smirnov*

$$D = \sup_e |s(e) - F_0(e)|$$

Dengan,

$F_0(e)$ = ifungsi ipeluang ikumulatif iteoritis
atau ifungsi idistribusi iyang idihipotesis

I

$S(e)$ = ifungsi ipeluang ikumulatif iempiris
iyang idihitung idari idata isampe

Tolak H_0 jika $|D| > q_{(1-\alpha)}$ dengan nilai $q_{(1-\alpha)}$ diperoleh dari tabel *Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁸

Kaedah pengujiannya melalui *Kolmogorov-Smirnov*.

- Jika nilai *Test iStatistic* dan *iP-Value* > dari taraf *isig. i(a) i0,05*, maka dikatakan model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya,
- Jika nilai *iTest iStatistic* dan *iP-Value* < dari taraf *isig. i(a) i0,05*, maka dikatakan model regresi berdistribusi normal.⁶⁹

⁶⁸ Ria Restu Aripin dkk, *Permodelan Regresi Multivariat pada Penentuan Faktor-faktor yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kesejahteraan (PAD dan PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*, Vol. 3, N0.2, April 2022, (Surabaya: Jurnal Varian), E-ISSN: 2581-2017, <<https://doi.org/10.30812/varian.v3i2.654>> hal. 129

⁶⁹ Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spritual*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hal. 38

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebuah madrasah bernama MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu terletak di sebelah jalan yang diapit pemukiman. Berikut data madrasah tempat penelitian dilaksanakan:

1. Profil Madrasah

Tabel 4. 1 Profil Madrasah

Nama Madrasah	MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu
NSM	111233240035
NPSN	60713081
Alamat	Kp. Kembangan RT 03 RW X Desa Krajangkulon
Status	Terakreditasi B Tahun 2018
Badan Penyelenggara	LP Ma'arif NU
Telp./ HP.	(0294) 3686988 / 082134842300
E-mail	<u>minus56krajankulon@gmail.com</u>
Jumlah Siswa	696
Jumlah Guru	27
Jumlah Rombel	24 Rombel

2. Sejarah Singkat

MI Krajankulon didirikan pada tanggal 17 Desember 1977 bertempat di jalan Kyai As'ari d Kp. d Kembangan RT d 03 RW 10 Desa d Krajankulon Kecamatan d Kaliwungu Kabupaten Kendal. Madrasah Ibtidaiyah NU 56 Krajankulon ini dibawah naungan LP. Ma'arif dengan d Sesuai dengan Akta Pendirian Yayasan Nomor 43, tanggal 19 Mei 1990, properti tersebut berstatus tanah pribadi (1209 m2) dan struktur pribadi (860 m2). Pada 12 juli 2012 atas kebijakan LP. Ma'arif NU Kabupaten Kendal, MI Krajankulon Kaliwungu berganti nama menjadi MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu dengan Nomor Piagam: 577/PC.II.06/LMP/VII/2012.

Saat ini (2023) MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu ada dimasa kepemimpinan Bapak Muhammad Muhaimin, S.Pd. dengan jumlah total guru dan staff adalah sebanyak 30 orang, jumlah keseluruhan murid sebanyak 696.

Semenjak berdirinya madrasah, sudah terjadi beberapa kali mengalami perubahan posisi kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pergantian Jabatan Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Nur Hasan	(1977-1990)
2	Moh. Samroh	(1991-2002)
3	Nur Hasan	(2003-2007)
4	Ahmad Mursalim, S.Pd.I	(2008-2019)
5	Muhammad Muhaimin, S.Pd	(2020-Sekarang)

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya generasi bagsa yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berkepribadian islam, berilmu, berwawasan, dan terampil”

b. Misi

- 1) Menyiapkan igenerasi ibangsa iyang iunggul, iberiman, idan ibertaqwa
- 2) Membentuk sumber daya manusia yangi tinggi, berakhlakul karimah,i aktif, kreatif, idan iinovatif.
- 3) Membangun icitra i madrasah iyang iislami, iberkualitas idan isebagai imitra i idi inasyarakat.

4. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan isiswa-siswi iberiman, ibertaqwa ikepada iAllahiSWT,i dan berakhlaqul i karimah.
- 2) Mewujudkan isiswa-siswi isehat ijasmani idan irohani.
- 3) Mewujudkan siswa-siwi memiliki dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, iuntuk imelanjutkan ipendidikan ikejenjang iyang ilebih itinggi
- 4) Mewujudkan dan mengenalkan kepada siswa-siswi tentang kebudayaan, dan mencintai bangsanya.
- 5) Mewujudkan semangat belajari siswa-siswi agar slalui aktif,i kreatif,i inovatif, supayai dapat i mengembangkan idiri isecara iterus imenerus.

5. Struktur Organisasi

Tabel 4. 3 Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1 _d	Muhammad Muhaimin, S.Pd	Kepala Sekolahhh
2 _d	Mas Adah, S.Pd	Bendahara iSekolah i& iGuru iKelas
3	Muchamad Nasrudin, S.Pd.I	Operator iSekolah i& iGuru iKelas
4	Winarti Nur Istikomah, S.Pd	Bidang iKurikulum i& iGuru iKelas
5	Ihtiya Kusuma Dewi, S.Pd.	Bidang iKesiswaaan i& iGuru iKelas
6	Selamet Sinarni, S.Pd.I.	Bidang iPTK i& iGuru iKelas
7	M. Khoirul Lubab, S.Pd.I	Bidang iSarpras i& iGuru iKelas
8	Anis Fita Maulida, A.Md	Bidang iPerpustakaan
9	Alfiyah, S.Pd.SD	Bidang iUKS i& iGuru iKelas
10	Safaatun Naimah, S.Pd.I _d	Guru _d I Kelasss
11	Masamah, S.Pd.I	Guru _d iKelasss
12	Rifa Faridawati, S.Pd.I	Guru _d iKelasss

13	Anni Marzukoh, S.Pd.I	Guru iKelasss
14	Retno Wido Rahayu, S.Pd	Guru d iKelasss
15	Akhmad Nur Khasan, S.Pd	Guru d iKelasss
16	Arina Manasikana, S.Pd.	Guru d iKelasss
17	Fikrotul Khusnia, S.Pd	Guru d iKelasss
18	M. Maemun Hilmi, S.Pd.I	Guru d iKelasss
19	Nikmatul Fuadak, S.Pd.I	Guru d iKelasss
20	Sri Utari, S.Pd	Guru d iKelasss
21	Salim Mubarok, S.Pd.I	Guru d iKelasss
22	Nur Khasanah, S.Pd.I	Guru d iKelasss
23	Nanik Puji Rahayu, S.Pd.	Guru d iKelasss
24	Dorrotun Nafisah, S.Pd.I	Guru d iKelasss
25	Nur Sheha, S.Pd.SD	Guru d iKelasss
26	Naylas Syarifah, S.Pd	Guru d iKelasss
27	Aprikiandita Ulil Absor, S.Pd.	Guru iPenjaskesss
29	Royani	Penjaga idan iScurity
30	Khuriyah	Kebersihannn

6. Data Siswa

Tabel 4. 4 Data Siswa Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Murid		
	L	P	J
1A	15	13	28
1B	16	12	28
1C	14	12	26
1D	13	13	26
Jumlah	58	50	108
2A	15	15	30
2B	15	14	29
2C	19	11	30
2D	16	13	29
Jumlah	65	53	118
3A	15	16	31
3B	16	15	31
3C	17	13	30
3D	15	14	29
Jumlah	63	58	121
4A	16	15	31
4B	14	16	30
4C	13	17	30
4D	16	14	30

Jumlah	59	62	121
5A	14	18	32
5B	14	18	32
5C	15	17	32
5D	15	15	30
Jumlah	58	68	126
6A	13	15	28
6B	14	11	25
6C	13	12	25
6D	14	10	24
Jumlah	54	48	102
TOTAL	357	339	696

7. Komite Sekolah

Kedudukan komite sekolah bukan berada dibawah pimpinan sekolah, komite sekolah mempunyai kedudukan sebagai rekan kerja kepala sekolah. Komite madrasah dibentuk dari beberapa unsur (*stakeholder*) yang ada dimadrasah, mulai dari unsur wali murid, guru dan tokoh masyarakat didaerah sekitar. Komite sekolah di madrasah secara keseluruhan beranggotakan 13 orang. Keanggotaan komite sekolah selalu diperbarui dalam kurun waktu 1 tahun akademik, karena dibutuhkan kesesuaian dan

kесerasian antara komite sekolah dan perubahan yang ada dimadrasah.

Tabel 4. 5 Struktur Organisasi Komite Sekolah

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Muhaimin, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ibnu Fikri, M.SI., PH.D	Ketua Dewan Komite Sekolah
3.	H. Abdul Latif	Wakil Ketua
4.	Muhammad Yusuf	Sekretaris I
5.	Kusuma Dewi, S.Pd	Sekretaris II
6.	H. Fathur Rozaq	Bendahara I
7.	Indarto	Bendahara II
8.	Istikomah	Seksi Kurikulum
9.	Royani	Seksi Humas
10.	M. Khoirul	Seksi Sarana Prasarana
11.	Abdul	Seksi Ketenagaan
12.	Sunarni	Seksi Keuangan
13.	M. Syaroful	Seksi Inventaris

8. Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di iMI iNU i56 iKrajankulon iKaliwungu, ikendal. Penelitian berlangsung Selama 2 minggu, dimulai pada hari rabu 15 maret 2023 s/d 28 maret 2023.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengirimkan kuesioner untuk diisi oleh guru dan orang tua/wali siswa di iMI iNU i56 iKrajankulon Kaliwungu, ikendal. Selanjutnya peneliti akan menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja Komite Sekolah di MI NU Krajankulon Kaliwungu

Dari hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan hasil jawaban dari kuesioner yang dibagikan bahwa komite sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Ada 4 tugas pokok komite sekolah yaitu sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung. Komite sekolah sudah memenuhi 4 tugasnya dan dapat dikatakan bahwa kinerja komite sekolah di madrasah ini cukup baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru bahwasanya komite sudah menjalankan tugasnya yang mana pertama, sebagai badan pertimbangan komite sekolah sudah melaksanakan tugasnya salah satunya yaitu ikut serta dalam

menentukan program sekolah, kedua sebagai badan pendukung tugas yang sudah dilaksanakannya yaitu sebagai mengadakan rapat secara berkala dengan walimurid, dan memberikan dukungan untuk pemeriksanaan kesehatan peserta didik, ketiga sebagai badan pengontrol komite sekolah sudah melaksanakan salah satu tugasnya yaitu mengontrol pelaksanaan program sekolah, bekerja sama dengan sekolah dalam memantau alumni, dan mengadakan rapat dengan kepala sekolah dan para guru untuk mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan, jika berdampak baik maka program akan diselenggarakan untuk kedepannya jika tidak maka cukup sekali saja, dan keempat komite sekolah sebagai badan penghubung, salah satu tugas yang sudah dilaksanakannya yaitu menjadi penghubung antara sekolah dengan walimurid dan masyarakat, seperti: menampung keluhan dan pengaduan terhadap kebijakan sekolah kemudian komite sekolah menyampaikan kepada sekolah.

Kinerja komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NU 56 Krajangkulon sudah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik, hasil wawancara mengatakan bahwa komite sangat membantu dan mendukung sekolah, salah satu buktinya yaitu berdirinya beberapa

gedung-gedung baru, dan beberapa penyelenggaraan program yang sukses dilakukan dan dilaksanakan setiap akhir semester penerimaan peserta didik baru yaitu program lukis payung yang mana akan dijelaskan secara detail pada rumusan ke dua. Dari beberapa pernyataan diatas maka kinerja komite sekolah ini akan memberikan pengaruh terhadap citra lembaga, dan hasil statistik katagori baik kinerja komite sekolah dapat dilihat pada tabel 4.6.

2. Citra Lembaga di MI NU Krajankulon Kaliwungu

Dari hasil penelitian citra di madrasah cukup baik dari pandangan wali murid dan masyarakat sekitar. Ada 4 elemen yang dapat membentuk citra yaitu *iPersonality* *i*(Kepribadian), *iReputatation* *i*(Reputasi), *iValue* *i*(Nilai), *Corporate iIdentity* *i*(Identitas *i*Perusahaan). Di madrasah ini sudah memenuhi 4 elemen yang disebutkan jadi dapat dikatakan citra di madrasah ini cukup baik.

Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat dan mendengar bahwa madrasah ini dikatakan cukup baik dan juga termasuk madrasah yang unggul di wilayah tersebut. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi baik dalam kegiatan akademik maupun dibidang ekstrakurikuler, dan juga bertambahnya

jumlah murid setiap tahunnya. Di madrasah ini aktif dalam mengikuti berbagai perlombaan antar madrasah, lalu di tingkat kecamatan, kabupaten *z* maupun *z* tingkat *z* provinsi.

Madrasah Ibtidaiyah NU 56 Krajangkulon memiliki strategi yang kreatif dalam menarik minat anak, orang tua, dan masyarakat. Salah satu cara madrasah ini adalah dengan mengadakan kegiatan melukis dipayung, kemudian mengundang anak-anak TK untuk datang diacara tersebut. Diadakannya program tersebut membuat anak-anak bersemangat untuk sekolah karena banyaknya kegiatan dan program yang dilaksanakan madrasah yang Untuk meningkatkan minat mendaftarkan anak-anak di madrasah, sehingga penting untuk membuat anak-anak bahagia, menarik siswa baru, dan memproyeksikan citra positif kepada orang tua dan masyarakat. Selain program lukis payung ada juga program “market day” yang tujuannya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa/i.

Selain program-program yang terlaksana dengan baik di madrasah ini juga memiliki biaya bulanan sekolah yang terjangkau, jika kakak beradik bersekolah di madrasah ini maka cukup membayar hitungan satu anak saja, walaupun biaya pendidikan terjangkau tapi

kualitas pendidikan di madrasah ini termasuk katagori baik. Sehingga disimpulkan bahwa citra di MI NU 56 Krajankulon cukup baik di mata orang tua dan masyarakat umum. Untuk hasil statistik katagori baik dapat dilihat pada tabel 4.7.

3. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Citra Lembaga di Krajankulon Kaliwungu

Berikut adalah beberapa teknik analisis yang digunakan dan hasil pembahasan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah kedua, dan menentukan apakah ada pengaruh kinerja komite sekolah dalam meningkatkan citra lembaga atau tidak.

1) Analisis Statistik Deskriptif

a. Dekripsi Variabel (X) Kinerja Komite Sekolah

Hasil dari adanya analisis angket kinerja komite sekolah langsung dikelompokkan maka diperoleh distribusi frekuensi dengan acuan normal seperti yang ditertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Perolehan Persentase Kategorisasi

Katagori	Internal Kelas	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	<155,151	2	4,17
Baik	148,333 - 155,151	27	56,25
Rendah	141,515 - 148,333	15	31,25
Sangat Rendah	<141,515	4	8,33
	Jumlah	48	100

Berdasarkan dari tabel diatas dikemukakan hasil angket pada variabel kinerja komite sekolah untuk katagori sangat baik dapat diperoleh persentase 4,17% dengan frekuensi 2 orang, sedangkan katagori baik didapat sebesar 56,26% dengan frekuensi sampai 27 orang. Kemudian katagori rendah diperoleh hasil 31,25% dengan frekuensi 15 orang, dan katagori sangat rendah diperoleh persentase 8,33% dengan frekuensi 4 orang.

b. Dekripsi Variabel (Y) Citra Lembaga

Hasil dari analisis angket citra lembaga langsung dikelompokkan maka diperoleh distribusi frekuensi dengan acuan normal seperti yang ditertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Perolehan Persentase Kategorisasi

Katagori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	>139,658	7	14,58
Baik	130.687 -139.658	19	39,58
Rendah	121,716 -130,687	13	27,08
Sangat Rendah	< 121.716	9	18,75
	Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan hasil angket pada variabel citra lembaga untuk katagori sangat baik dapat diperoleh persentase 14,58% dengan frekuensi 7 orang, sedangkan katagori baik diperoleh sebesar 39,58% dengan frekuensi sampai 19 orang. Kemudian katagori rendah diperoleh hasil 27,08% dengan frekuensi 13 orang, dan katagori sangat rendah diperoleh persentase 18,75% dengan frekuensi 9 orang.

- 2) Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas

Uji ivaliditas imembahas ikesahihan isuatu ialat iukur iuntuk imemperoleh idata. iUji ivaliditas idilakukan idengan imenggunakan iTeknik iKorelasi iProduct

*t*Moment yang digunakan untuk menentukan kecenderungan hubungan antara dua variabel interval atau rasio. Pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan invalid. Sebaiknya,
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Instrumen penelitian diujikan kepada 96 responden yang diisi oleh para guru dan orang tua/wali siswa. Dengan taraf signifikansi 0,05, dengan t_{tabel} 0,284. Hasil uji validitas sebagai berikut:

- 1) Uji validitas instrumen kinerja komite sekolah.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Komite Sekolah

Kinerja Komite Sekolah			
No Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	t hitung	t tabel 5%	
1	0,728		Valid
2	0,664		Valid
3	0,505		Valid
4	0,721		Valid

5	0,551		vValidd
6	0,728		vValidd
7	0,551		vValidd
8	0,728		vValidd
9	0,664		vValidd
10	0,551		vValidd
11	0,551		vValidd
12	0,728		vValidd
13	0,551		vValidd
14	0,732		vValidd
15	0,551		vValidd
16	0,140		Tidak iValid
17	0,181		Tidak iValid
18	0,685		vValidd
19	0,721		vValidd
20	0,685	0, 284	vValidd
21	0,732		vValidd
22	0,619		vValidd
23	0,479		vValidd
24	0,550		vValidd
25	0,454		vValidd
26	0,619		vValidd
27	0,732		vValidd
28	0,551		vValidd
29	0,728		vValidd
30	0,728		vValidd
31	0,551		vValidd

32	0,586	vValidd
33	0,497	vValidd
34	0,550	vValidd
35	0,551	vValidd
36	0,389	vValidd
37	0,430	vValidd
38	0,728	vValidd
39	0,607	vValidd
40	0,461	vValidd

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 38 pertanyaan yang valid dan terdapat 2 pertanyaan tidak valid, karena lebih dari nilai taraf signifikan 0,05 dan juga melebihi dari nilai r_{tabel} 0,284.

2) Uji validitas instrumen citra lembaga.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Citra Lembaga

Citra Lembaga			
No Pertanyaan	Validitas z		Keterangan z
	r hitung z	r tabel z 5% z	
1	0,446		vValidd
2	0,642		vValidd
3	0,355		vValidd
4	0,623		vValidd
5	0,559		vValidd

6	0,362		vValidd
7	0,584		vValidd
8	0,565		vValidd
9	0,418		vValidd
10	0,485		vValidd
11	0,654		vValidd
12	0,388		vValidd
13	0,485		vValidd
14	0,654		vValidd
15	0,388		vValidd
16	0,326		vValidd
17	0,623		vValidd
18	0,584		vValidd
19	0,559	0,284	vValidd
20	0,574		vValidd
21	0,351		vValidd
22	0,492		vValidd
23	0,574		vValidd
24	0,310		Valid
25	0,345		Valid
26	0,403		vValidd
27	0,579		vValidd
28	0,579		vValidd
29	0,565		vValidd
30	0,417		vValidd
31	0,395		vValidd
32	0,403		vValidd
33	0,73		vValidd
34	0,332		vValidd

35	0,438		vValidd
36	0,485		vValidd
37	0,406		vValidd
38	0,135		TidakkValid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 37 pertanyaan yang valid dan terdapat 1 pertanyaan tidak valid, karena lebih dari nilai taraf signifikan 0,05 dan juga melebihi dari nilai r_{tabel} 0,284.

b. Uji Reabilitas

Untuk menilai kestabilan alat ukur yang digunakan oleh peneliti, pengujian reliabilitas merupakan langkah penting. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat akurasi temuan pengukuran pada sampel yang sama dari waktu ke waktu. Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai *Alpha* sebagai alat ukurnya, yang dianggap reliabel jika nilai *Alpha* > 0,7, sesuai dengan nilai referensi yang telah ditentukan.

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Reabilitas

Cronbach's Alpha
0,884

Sumber: Output Minitab16

Alat ukur variabel kinerja komite sekolah dalam penelitian ini diklaim dapat dipercaya karena melebihi dari nilai 0,7, dimana nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,884.

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Reabilitas

Cronbach's Alpha
0,911

Sumber: Output Minitab16

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926 yang berarti alat ukur variabel citra lembaga yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau bisa dipercaya karena melebihi dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7.

3) Analisis Uji Hipotesis

Penelitian ini z menggunakan metode z Analisis Regresi Linear sederhana untuk menguji hipotesis dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Dengan ambang batas signifikan 5% (0,05), uji parsial (uji-t) digunakan dalam analisis regresi linier dasar untuk memastikan apakah variabel X memiliki dampak yang signifikan sebagian terhadap variabel Y. Nilai signifikan (sig) atau

temuan uji t digunakan sebagai dasar kriteria penentuan berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima) artinya signifikan, sebaliknya
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak) artinya tidak signifikan.

Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	51,71	24,11	2,14	0,037
X (Kinerja Komite Sekolah)	0,535	0,1699	3,15	0,003

Sumber: Output Minitab16

Mengingat nilai komite sekolah (b/koeffisien regresi) adalah 0,535 dan nilai konstanta (a) pada tabel di atas adalah 51,71, maka persamaan regresinya adalah berikut:

$$Y_z = a_z + bX_z$$

$$Y_z = 51,71_z + 0,535X_{zz}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 51,71, mempunyai makna bahwa nilai konsistensi variabel Citra Lembaga ialah sebesar 51,71.

- Koefisien regresi kinerja komite sekolah (b) bernilai positif yaitu, 0,535. menerangkan setiap peningkatan skor kinerja komite sekolah sebesar 1, maka nilai variabel citra lembaga (Y) meningkat sebesar 0,535.

Melalui analisis statistik, didapatkan informasi sebagai berikut: berdasarkan nilai t, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,15 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,012, dan nilai *P-Value* $0,003 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja komite sekolah (X) berpengaruh terhadap citra lembaga (Y).

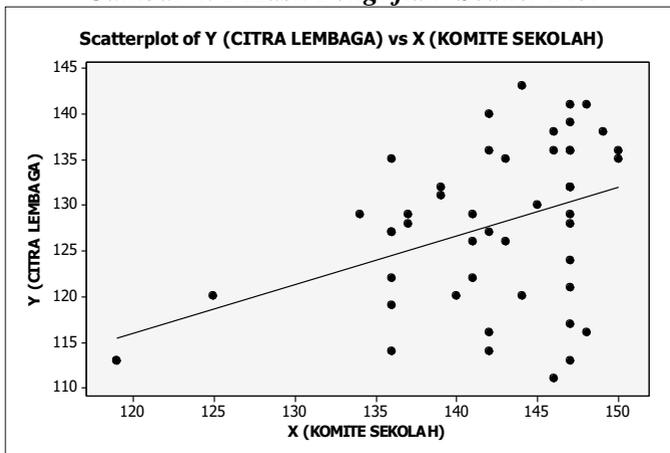
Setelah menguji analisis regresi linear sederhana, Selanjutnya, menerapkan uji lineartas dan uji normalitas, dua uji prasyarat.

a. Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah sifat linier antara dua variabel yang diketahui secara teoritis berkorelasi atau tidak dengan temuan penelitian, diperlukan uji linearitas. Menurut Singgih Santoso, kriteria berikut harus digunakan ketika mengevaluasi uji linearitas *grafik scatter plot*:

- Jika ada pola yang berbeda dalam plot data yang menampilkan orientasi positif atau negatif, persyaratan linearitas untuk model regresi dikatakan telah terpenuhi.
- Linearitas tidak terpenuhi, jika plot data tidak menunjukkan pola yang jelas.

Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Scatter Plot



Sumber: Output Minitab16

Garis lurus yang menghubungkan titik data di sudut kiri bawah ke sudut kanan atas dapat terlihat jelas pada gambar *scatter plot* di atas. Gambar diatas menyatakan bahwa korelasi antara variabel komite sekolah (X) dengan variabel citra lembaga (Y) yang positif dan linier. Dengan kata lain, reputasi lembaga

akan meningkat semakin baik kinerja komite sekolah. Variabel komite sekolah (X) dan variabel citra lembaga (Y) mempunyai hubungan linier yang menyebabkan peristiwa ini terjadi.

Setalah menguji dengan grafik *Scatter Plot*, selanjutnya menggunakan uji *Lack Of Fit* yang bertujuan untuk menilai secara lebih konkrit.

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Lack Of Fit

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	1	673, 87	673, 87	10,56	0,002
Residual Error	46	2935, 80	63,82		
Lack Of Fit	15	335,02	22,33	0,27	0,996
Pure Error	31	2600,78	83,90		
Total	47	3609,67			

Sumber: Output Minitab16

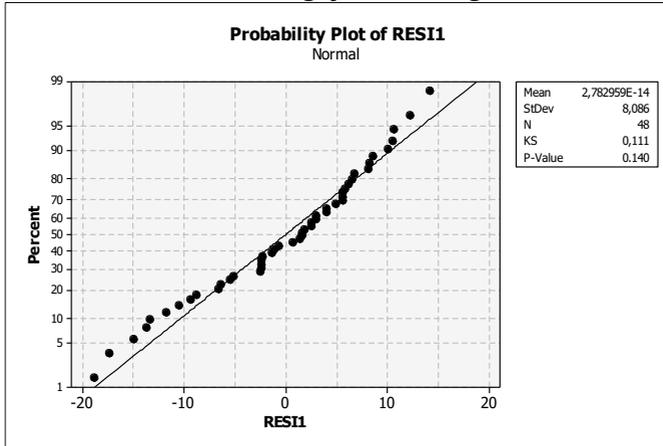
Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai *P-Value Lack Of Fit* sebesar 0,996 berdasarkan temuan analisis varians. Nilai yang didapatkan $> \text{sig. } 0,05$, membuat H_0 dapat diterima atau model regresi yang dibuat sesuai (tidak ada *Lack of Fit*).

b. Uji Normalitas

Penentuan apakah nilai residual didistribusikan secara teratur menggunakan uji normalitas. Tes Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk memeriksa normalitas data univariat. Keputusan:

- Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Test Statistic* dan *P-Value* $> 0,05$. Sebaliknya,
- Apabila, nilai *Test Statistic* dan *P-Value* $< 0,05$, dikatakan model z regresi tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Klomogorov-Smirnov



Sumber: Output Minitab16

Nilai komite sekolah dan citra lembaga diperoleh *P-Value* sebesar 0,140 berdasarkan temuan grafik uji normalitas, yang memperlihatkan bahwa titik-titik di atas tersebar di sekitar garis diagonal kemudian mengikuti arah garis diagonal histogram. Dengan demikian, nilai *P-Value* 0,140 > 0,05 dapat disimpulkan nilai residu diasumsikan normal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan tentu terdapat suatu kelebihan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan baik dari peneliti sendiri maupun dari faktor keadaan dan pelaksanaan penelitian. Keterbatasan itu antara lain:

1. Keterbatasan objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang kinerja komite sekolahnya saja tidak menyeluruh terkait kinerja kepala sekolahnya, para guru, dan lain sebagainya.
2. Keterbatasan subjek penelitian, yang menjadi responden dalam penelitian ini hanyalah walimurid dan para guru saja dikarenakan para murid masih belum mengerti tentang pertanyaan yang diajukan didalam kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui keadaan citra lembaga, juga ingin menguji dan melihat apakah terdapat kinerja komite sekolah berdampak pada peningkatan citra atau tidak. Kesimpulan berikut dapat diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan di dalam bab IV:

1. Kinerja komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NU 56 Krajankulon Kaliwungu. Setelah melaksanakan penelitian menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, hasil angket dan observasi kinerja komite sekolah sudah melaksanakan tugasnya, terutama sebagai badan penghubung antara sekolah dan masyarakat supaya tidak terjadi kesalahpahaman, dan sebagai badan pendukung membantu sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Hasil statistik dapat dilihat pada analisis deskriptif yang mana dikategorikan baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 15 orang dengan persentase 56,25%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja komite sekolah di madrasah ini cukup baik sehingga dapat mempengaruhi citra lembaga.

2. Citra lembaga di Madrasah Ibtidaiyah NU 56 Krajangkulon Kaliwungu. Setelah melakukan penelitian dan dilihat dari hasil pengisian instrumen citra lembaga yang disebarakan kepada para guru dan orang tua/walimurid, untuk memahami tentang keadaan citra di madrasah ini bisa juga di lihat pada analisis deskriptif yang mana katagori baik mendapat jumlah frekuensi sebanyak 19 orang dengan persentase 39,58%. Maka zpeneliti menyimpulkan bahwa citra di madrasah ini sudah cukup baik di mata wali murid dan warga sekitar.
3. Pengaruh kinerja komite madrasah terhadap peningkatan citra lembaga di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu. Setelah melakukan analisis ditemukan pengaruh dari kinerja komite madrasah akan peningkatan citra lembaga di madrasah ini. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,15 > t_{tabel} 2,012$, dan nilai $P-Value$ $0,003 < 0,05$, sehingga dapat dipahami komite sekolah (X) berpengaruh terhadap citra lembaga (Y), maka H_a diterima, dan dapat dikatakan bahwa kinerja komite sekolah di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu dapat meningkatkan citra lembaga.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kinerja komite sekolah berpengaruh akan peningkatan citra, oleh karena itu komite sekolah harus diperhatikan supaya citra lembaga tetap baik dimata walimurid maupun masyarakat. Dengan demikian kinerja komite sekolah penting diperhatikan dan optimalkan, maka penting menjaga hubungan yang kuat antara sekolah dengan walimurid, juga masyarakat kemudian bersama-sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan supaya proses pendidikan bisa terlaksana dengan sukses dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan bersama. Ketika kinerja komite sekolah mampu dimaksimalkan, maka akan menjadikan pendidikan lebih bermutu dan dapat dipercaya oleh masyarakat, dan akan mengoptimalkan partisipasi dan keterlibatan *stakeholders*.

B. Saran

Setelah ditemukannya temuan, analisis, dan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran kepada komite sekolah dan untuk meningkatkan reputasi lembaga di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu:

1. Bagi z Komite zSekolah z z z

Kinerja komite sekolah di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu sudah cukup baik. Beberapa cara supaya untuk kedepannya komite

sekolah di MI bisa lebih baik lagi, salah satunya dengan mengoptimalkan lagi peran dan fungsinya baik secara administratif maupun dalam bentuk pembagian tugas, program kerja, maupun secara keaktifan kinerja. Selain itu, diharapkan dapat mendukung sekolah dalam membangun jalinan dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

2. Bagi z Lembaga z z z z

Untuk lembaga dan pihak sekolah, kedepannya diharapkan lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kerja sama serta dapat berperan aktif supaya dapat menciptakan citra yang baik dan positif di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu. Dan juga diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik serta juga dapat mengatasi keluhan dari orang tua murid maupun masyarakat sekitar.

3. Bagi Orang Tua z dan Masyarakat z z z z

Diharapkan orang tua dan masyarakat lebih aktif dalam mengkomunikasikan keinginan, ide atau gagasan dan tuntutan terkait pelaksanaan program pendidikan yang dilakukan di madrasah. Dan diharapkan juga orang tua dan

masyarakat selalu ikut serta dan mendukung pelaksanaan program terutama program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu.

C. Kata Penutup

Puji zsyukur zAlhamdulillah, zatas zpertolongan zAllah zSWT zdan zdo'a zorang ztua, zpeneliti ztidak dapat zmenyelesaikan ztugas zakhir zini. zPenelitizmenyadari zbahwa zmasih zbanyak zkekurangan zdan zjauh zdari zkata zsempurna. zDalam zhal zitu zdilakukan ztidak karena zdisengaja zmelainkan zketerbatasan zdan zkemampuan zyang zdimiliki zoleh zpeneliti. zOleh zkarena zitu, zpeneliti zberharap zpembaca ztidak dapat zmemberikan z saran zdan zkritik z yang zmembangun zsupaya ztugas zakhir zini ztidak dapat zdilakukan zperbaikan. zPenelitizmengucapkan zbanyak zterima zkasih zkepada zseluruh zpihak z yang ztelah zmenolong, zmendoakan, zserta zmembimbing zdisetiap zpenyusunan ztugas zakhir zini. zSemoga, zskripsi zini ztidak dapat zmemberikan zmanfaat z khususnya zbagi zpeneliti zdan zpembaca. zAamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syukur Abu Bakar. *“Pendidikan Dalam Al-Qur’an Kajian Pada QS. Al-Rahman 1-4”*, JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2018, E-ISSN: 2655-4445, <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7911>>.
- Aditia Fradito, dkk. *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Citra Sekolah*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam), Vol. 10 No.1, 2020 E-ISSN: 2580-2453, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>.
- Arfiansyah Muh, 2021. *“Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Masa Pandemi Covid-19”*, (Makassar: Universitas Bosowa)
- Arrochman Ichromsyah, dkk. 2021. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi)
- Ayu Puspitasari. *“Pengaruh Kinerja Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Citra Positif Madrasah Di MTS Negeri 1 Sidoarjo”*, ICO EDUSHA:

Proceedings Of International Conference On Islam.
Vol. 2. No.1. Desember 2021, E-ISSN: 2775-930X.

Budi Setyo. 2017. *Metode Statistik Untuk Mengelola Data Keolahragaan.* (Malang: Universitas Negeri Malang)

Budiastuti Dyah & Agustinus Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan Amos.* (Jakarta: Mitra Wacana Media)

Dapertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Acuan Operasional Kegiatan dan Indikator Kinerja Komite Sekolah.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah)

Elvinaro Ardianto. 2018. *Handbook Of Public Relations.* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)

Fahmi Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja.* (Jakarta: Mitra Wacana Media)

Garaika dan Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian.* (Lampung: CV. Hira Tech)

- Halim Sul-toni Mohammad. 2020. *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan)*. (Pemekasan Jawa Timur: CV. Duta Media)
- Hardani, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta)
- Hariri Hasan dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Mediat Akademi)
- Harlan Johan. 2018. *Analisis Regresi Linear*. (Depok: Gunandarma)
- Hartanto Dicki & Sri Yuliani. 2019. *Statistika Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*. (Pekanbaru: CV. Cahaya Hrdaus)
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Hepni. 2022. *Manajemen Public Relations Di Pondok Pesantniren*. (Lumajang: LP3DI Press)

Ibrahim Andi, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. (Darmawati: Gunadarma Ilmu).

Jauharri Minan. 2021. *Cyber Public Relations: Membangun Kepercayaan Publik Melalui Media Siber*. (Jogjakarta: LP3DI Press)

Kemdikbud, PERMENDIKBUD No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.)

Lidia Oktavia, dkk, *Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman*, Al-WIJIDAN: Journal of Islamic Education Studies, Vol. V, No. 2, November 2020, E-ISSN: 2541-3961, <<https://doi.org.10.58788/alwijdn.v5i2.458>>.

Luthfi Khorotunniswah dkk, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga*”, Jurnal Kependidikan Islam, UIN Sunan Ampel, Vol. 10, No. 2, 2020, E-ISSN: 2777-0532, <<https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>>

Munir Yusuf. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Palopo: Lembagat Penerbitt Kampus IAIN Palopo)

Nana Mulya & Nurmadiyah, “*Peran Komite Sekolah dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan*”, *Al-Madaris*, Vol. 3 No. 1, April 2022, E-ISSN: 2745-9950, <<https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.70>>.

Nurhasanah dkk, “*Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, *MAPPESONA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No, 1, Febuari 2021, E-ISSN: 2961-7707, <<https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i1.1770>>

Rahmat Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi)

Ria Restu Aripin dkk, *Permodelan Regresi Multivariat pada Penentuan Faktor-faktor yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kesejahteraan (PAD dan PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*, Vol. 3, N0.2, April 2022, (Surabaya: Jurnal Varian), E-ISSN: 2581-2017, <<https://doi.org/10.30812/varian.v3i2.654>>

- Ridhahani. 2020. *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari)
- Rohmah Lailatur. 2019. *Peningkatan Citra Lembaga Melalui Peran Komite Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel)
- S. Gassing Syarifuddin dan Suryanto. 2016. *Public Relations*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- Sekretariat Negara RI. 2007. Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia)
- Sihabudin, dkk. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. (Banyumas: CV. Pena Persada)
- Soemirat Soleh & Elvinaro Ardianto. 2012. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Srie Amanah Pebriany & Nunung Sanusi, Peran Komite Madrasah Dalam Membangun Citra Positif Madrasah Diniyah, *Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi*,

Vol. 01, No. 02, September 2020, E-ISSN: 2774-2202,
<https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi2020.1.2.56>

3

Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Thalib Dahlan. 2019. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spritual*. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press).

Titik Rusyanti, dkk, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah*”, Jurnal *Educatio*, Vol.7 No.3, 2021, E-ISSN: 2548-6756, <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>>

Wijaya Daniar Paramita Ratna, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodolog Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. (Lumajang: Widya Gama Press)

Winoto Suhadi. 2021. *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara)

Yulianingsih Khofifah. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Madrasah Unggul*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo).

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur*. (Jakarta: PSAP Muhammadiyah)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Komite Sekolah

KUESIONER CITRA LEMBAGA

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang citra madrasah terhadap pandangan orang tua. Penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk dapat mengisi kuesioner ini demi terlaksananya penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Citra Lembaga di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu, Kab. Kendal". Penelitian ini sifatnya ilmiah, dan hasilnya tidak dipublikasikan dimedia massa dan hanya untuk sebagai bahan kajian dalam peningkatan citra lembaga khususnya di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :
Nama Siswa :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas yang sudah disediakan
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya
3. Berikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap paling benar
4. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak boleh lebih dari satu jawaban
5. Keterangan pilihan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

I. Pertanyaan yang berhubungan dengan peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Dalam menentukan program sekolah komite sekolah selalu diikutsertakan				
2	Komite sekolah mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik, kemudian menganalisis hasil pendataan sebagai pemberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah				
3	Komite sekolah selalu menyelenggarakan rapat dan memberikan masukan dan ikut serta dalam memberikan pertimbangan perubahan RAPBS				
4	Dalam mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah komite sekolah selalu diikutsertakan				
5	Komite sekolah selalu memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah				
6	Komite sekolah ikut serta memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum muatan lokal				
7	Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat di perbantukan di sekolah				
8	Komite sekolah ikut serta dalam memberikan pertimbangan tentang fasilitas yang dapat diadakan disekolah.				
9	Komite sekolah ikut serta dalam memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, dan kegiatan sekolah				
10	Komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. (PAKEM)				

II. Pertanyaan yang berhubungan dengan peran komite sekolah sebagai Badan Pendukung

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Komite sekolah selalu mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental dengan orangtua dan anggota masyarakat				
2	Komite sekolah mencari bantuan dana dari dunia usaha dan industri untuk biaya pembebasan uang sekolah bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu				
3	Memberikan dukungan untuk pemeriksaan kesehatan anak-anak				
4	Memberikan dukungan kepada sekolah untuk secara preventif dan kuratif dalam memberantas penyebarluasan narkoba di sekolah				
5	Memberikan dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
6	Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan				
7	Membantu sekolah dalam rangka penggalangan dana masyarakat untuk pengumpulan dana abadi.				
8	Melaksanakan konsep subsidi silang (seperti: siswa yang miskin tidak dikenakan biaya/suran) dalam penarikan iuran dari orangtua siswa.				
9	Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat, misalnya panggung hiburan untuk sekolah dan masyarakat.				
10	Membantu sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat.				

III. Pernyataan yang berhubungan dengan peran komite sekolah sebagai Badan Pengontrol

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Komite sekolah selalu mengontrol perencanaan program di sekolah				
2	Komite sekolah selalu memantau pelaksanaan program di sekolah				
3	Komite sekolah selalu memantau partisipasi <i>stakeholder</i> pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah				
4	Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala sekolah dan dewan guru				
5	Komite sekolah sering mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke sekolah, atau dengan dewan guru di sekolah				
6	Komite sekolah meminta penjelasan kepada sekolah tentang hasil belajar siswa				
7	Komite sekolah saling bekerjasama dengan sekolah dalam memantau alumni dari sekolah				
8	Komite sekolah mengontrol alokasi dana pelaksanaan program				
9	Komite sekolah ikut memantau hasil ujian akhir peserta didik dan memantau hasil prestasi pada bidang akademik maupun non akademik				
10	Komite sekolah selalu memantau angka mengulang siswa dan angka bertahan di sekolah (putus sekolah atau siswa pindah sekolah)				

IV. Pernyataan yang berhubungan dengan peran komite sekolah sebagai Badan Penghubung (Mediator)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan, khususya dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)				
2	Mengadakan kerjasama dengan lembaga lain diluar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah				
3	Menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran, dan ide kreatif dari masyarakat				
4	Menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis, tentang hasil pengamatannya terhadap sekolah.				
5	Komite sekolah selalu menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, sekolah, dan dewan pendidikan dalam hal perencanaan pendidikan				
6	Komite sekolah senantiasa menerima aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan				
7	Komite sekolah selalu melakukan sosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat				
8	Komite sekolah selalu menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah				
9	Komite sekolah selalu mengkomunikasikan/ menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah				
10	Komite sekolah selalu Mengkoordinasikan bantuan dari masyarakat.				

Lampiran 2: Kuesioner Citra Lembaga

KUESIONER KINERJA KOMITE SEKOLAH

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Kinerja Peran Komite Sekolah sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sd/Sl untuk dapat mengisi kuesioner ini demi terlaksananya penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Citra Lembaga di MI NU 56 Krajankekon Kaliwungu, Kab. Kendal". Penelitian ini sifatnya ilmiah, dan hasilnya tidak dipublikasikan dimedia massa dan hanya untuk sebagai bahan kajian dalam peningkatan citra lembaga khususnya di MI NU 56 Krajankekon Kaliwungu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
No Responden :
Jenis Kelamin : Pria / wanita
Umur :
Jabatan :
Pendidikan : SLTA / DMI / Sarjana / Pascasarjana
Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas yang sudah disediakan
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya
3. Berikan tanda checklis (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap paling benar
4. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak boleh lebih dari satu jawaban
5. Keterangan pilihan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

I. Pertanyaan citra lembaga dalam *Personality* (Kepribadian dari lembaga)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Sekolah terbuka terhadap gagasan, kritik, dan saran dari wali murid, masyarakat sekitar, dan lain-lain				
2	Biaya pendidikan di MI NU 56 Krajan kulon kaliwungu terjangkau				
3	Pelayanan yang diberikan oleh staff dan pengajar sangat cepat, akurat dan terpercaya				
4	Sarana pelayanan di MI NU 56 Krajan kulon bersih dan rapi				
5	Sekolah selalu melakukan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas staff dan guru				
6	Guru selalu menjaga hubungan dengan orang tua dengan bekerja sama untuk mengigitkan anak, contoh: memberitahu efek negatif dari gadget, video game, dan media lain pada pertumbuhan moral anak-anak.				
7	Sekolah membentuk peserta didik menjadi generasi yang unggul, beriman, dan bertaqwa				
8	Tenaga kependidikan selalu berperilaku dengan jujur, tegas, dan bertanggung jawab yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya				
9	MI NU 56 Krajan kulon adalah lembaga yang mempunyai tanggung jawab sosial dalam masyarakat				
10	MI NU 56 Krajan kulon merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat sejak lama				

II. Pertanyaan citra lembaga dalam *Reputation* (Reputasi yang dimiliki lembaga)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Orang tua merasa bangga menyekolahkan anaknya di MI NU 56 Krajankulon				
2	MI NU 56 Krajankulon merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan bersaing dengan para pesaingnya				
3	Secara berkala, disekolah diselenggarakan acara sarasehan atau kegiatan bertukar pikiran yang melibatkan warga sekolah mengenai perkembangan dan kemajuan pendidikan disekolah.				
4	Guru selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh				
5	Sekolah memberikan penghargaan didepan umum bagi siswa yang berprestasi				
6	Kebersihan lingkungan di sekitar MI NU 56 Krajankulon terjamin				
7	MI NU 56 Krajankulon memiliki kinerja tenaga kependidikan yang baik				
8	MI NU 56 Krajankulon memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik saat berada dilingkungan sekolah				
9	Penampilan para staff dan pengajar di MI NU 56 Krajankulon sangat rapi dan sopan				
10	Staff dan pengajar alalu bersikap ramah dan sopan terhadap orang tua dan masyarakat sekitar				

III. Pertanyaan citra lembaga dalam *Value* (Nilai)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Sekolah menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender				
2	Sekolah cepat tanggap dalam menangani keluhan dari siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar				
3	Sekolah membiasakan peserta didik untuk membaca do'a bersama setiap akan memulai pelajaran				
4	Para siswa menggunakan bahasa yang sopan dalam percakapan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah				
5	Siswa di MI NU 56 Krajankulon selalu mengikuti perlombaan, seperti: lomba cerdas cermat, olahraga, dll				
6	Siswa diajarkan untuk selalu peduli sosial, contoh: menjenguk temannya yang sakit, saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman, dll				
7	Sekolah mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya				
8	Sekolah selalu mengadakan kegiatan upacara bendera dengan terib dan hikmat sesuai yang di programkan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter				
9	Sekolah menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) kepada peserta didik. Misalnya: Jumat bersih				
10	Sekolah memberikan sanksi kepada guru maupun siswa yang melanggar peraturan sekolah				

IV. Pertanyaan citra lembaga dalam *Corporate Identity* (Identitas sekolah)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Siswa menggunakan seragam sekolah sebagai identitas madrasah				
2	Sekolah menciptakan alumni yang berprestasi				
3	Sekolah slalu mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan sekolah. Contoh: memposting di media sosial tentang kegiatan pramuka, silat, dll				
4	Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas				
5	Sekolah membuat website yang berisikan informasi tentang sekolah. Seperti: alamat, nomor telpon, email, NPSN, dan nama sekolah yang jelas				
6	MI NU 56 Krujankulon memiliki logo/symbol yang mudah diingat oleh masyarakat				
7	MI NU 56 Krujankulon selalu menyampaikan program-programnya dengan spanduk/poster yang menarik				
8	MI NU 56 Krujankulon memiliki gedung sekolah yang unik				

Lampiran 3: Skor Nilai Kuesioner Komite Sekolah

No	Responden (Di)	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20
1	IF	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
2	AL	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
3	MY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	IKD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	FR	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
6	IV	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
7	IS	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
8	BO	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
9	MI	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
10	AIH	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4
11	BU	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
12	MI	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
13	MM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
14	MA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
15	MN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
16	WV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

17	SS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
18	AFM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
19	BN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
20	ANR	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21	NP	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
22	AD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
23	NPR	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2
24	SM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
25	DS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
26	NS	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
27	DS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
28	MIH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
29	BWK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
30	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
31	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
32	BO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

13	KH	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
14	MB	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
15	JH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
16	ES	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
17	EWA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
18	PA	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
19	SA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
48	DE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
42	ES	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
42	TM	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
42	DE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
44	BD	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
45	MU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
46	NAS	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
47	BA	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
48	MS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

X:1	X:2	X:3	X:4	X:5	X:6	X:7	X:8	X:9	X:10	X:11	X:12	X:13	X:14	X:15	X:16	X:17	X:18	X:19	X:20	(Ejemplo de datos)
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	145
5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	146
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	125
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	126
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	143
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	142
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	147
3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	143
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	143
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	153
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	154
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	146
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	153
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	157

4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	153
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	154
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	155
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	156
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	147
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	153
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	153
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	152
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	151
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	144
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	147
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	153
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	152
4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	158
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	152
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	153

3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	144
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	147
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	153
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	152
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	158
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	156
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	155
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	144
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	145
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	152
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	148
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	158
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	153

Lampiran 4: Skor Nilai Kuesioner Citra Lembaga

No	Responden (U)	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19
1	BS	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
2	BU	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
3	BN	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	AA	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	AT	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
6	BS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
7	APL	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
8	EB	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
9	BS	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
10	BN	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
11	IT	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
12	AM	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
13	KUS	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
14	EEP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	NI	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
16	AMN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
17	IDH	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3

18	FA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
19	IF	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
20	ENI	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
21	NS	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
22	NH	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
23	GE	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
24	MID	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	NN	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
26	RP	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
27	HAB	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
28	IS	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
29	NSY	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
30	AS	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
31	IK	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
32	AS	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
33	BS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
34	VSM	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
35	SAC	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4

26	HH	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4
27	JUN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
28	BA	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
29	AH	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3
40	NYS	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	KHO	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
42	TX	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
43	JR	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
44	ZAM	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3
45	EH	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
46	SPL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
47	MUM	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
48	HAR	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3

Y-10	Y-21	Y-22	Y-23	Y-24	Y-25	Y-26	Y-27	Y-28	Y-29	Y-30	Y-31	Y-32	Y-33	Y-34	Y-35	Y-36	Y-37	Y-38	(Otra Leasing)
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	133
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	131
3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	116
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	116
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	128
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	122
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	129
4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	125
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	132
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	120
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	138
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	142
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	145
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	120
4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	127
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	139
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	144

3	5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	119
4	5	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	124
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143
4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	5	156
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	159
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	123
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	123
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	117
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	136
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	139
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	123
4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	131
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	121
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	130
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	132
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	139

4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	141
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	138
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	118
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	134
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	136
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	139
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	141
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	135
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	123
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	136
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	126

Lampiran 5: Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Muhammad Muhaimin, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan mengenai program sekolah?

Jawab: cukup baik, setiap ada program atau kebijakan sekolah maka pihak sekolah akan menyampaikan kepada komite sekolah, jika komite menyetujui dan tidak ada permasalahan maka komite mendukung dan program atau kebijakan tersebut akan dilakukan. Ketika ada masukan-masukan dari komite maka akan menjadi pertimbangan untuk sekolah supaya dapat melakukan perbaikan.

2. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pendukung, baik yang berbentuk finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan?

Jawab: cukup baik, karena juga ikut mempromosikan kepada masyarakat, jadi komite yang di pilih kebetulan termasuk tokoh-tokoh krajangkulon seperti pak lurah,

beberapa tokoh ormas, selain mereka menyampaikan di lingkungan madrasah diluarpun ikut mempromosikan. Komite juga mengadakan rapat secara berkala atau diwaktu tertentu dengan walimurid, dan juga mendukung diadakannya pemeriksaan kesehatan untuk peserta didik.

3. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam mengevaluasi kebijakan sekolah dan pengambilan keputusan disekolah.

Jawab: cukup baik, komite sebagai pengontrol juga melaksanakan tugasnya mengawasi pelaksanaan program, dan juga mengadakan rapat dengan kepala sekolah dan guru untuk mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan. untuk pengambilan keputusan diambil oleh pihak sekolah, setelah itu diberitahukan kepada komite, jika pihak komite tidak ada permasalahan maka ikut mendukung.

4. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai mediator yang menjadi penghubung antara sekolah walimurid, dan masyarakat?

Jawab: cukup baik, dengan terbukti beberapa berdirinya gedung-gedung baru, yang mana biaya dibebankan kepada walimurid yang disampaikan oleh komite, ketika punya keinginan untuk menambah gedung dan ruangan baru dan anggaran belum ada maka pihak

sekolah melaporkan kepada pihak komite, setelah itu musyawarah dengan pengurus, lalu komite menjembatani ke walimurid. Komite juga menjadi penghubung antara walimurid dan sekolah yang mana jika ada keluhan dan pengaduan maka akan ditampung oleh komite, lalu disampaikan kepada pihak sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : M. Khoirul Lubab, S.Pd.I
Jabatan : Bidang Sarpras dan Guru Kelas
Tempat : Ruang Dewan Guru

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan mengenai dalam hal program sekolah?

Jawab: kinerja mereka cukup baik, jika ada prasarana yang ingin diadakan atau dibangun maka komite akan siap membantu, sebelum itu akan diadakan rapat untuk berdiskusi dan bermusyawarah berapa anggaran yang dibutuhkan.

2. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pendukung, baik yang berbentuk finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan?

Jawab: cukup baik, komite sangat membantu sekolah dalam hal pembangunan, dan mereka pun membantu untuk mengumpulkan anggaran yang masih kurang.

3. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam mengevaluasi kebijakan sekolah dan pengambilan keputusan disekolah?

Jawab: cukup baik, jika anggaran yang sudah dimusyawarahkan dan anggaran yang sudah ditentukan tidak cukup maka akan disampaikan kepada komite saat rapat berlangsung, tapi komite akan mengontrol dan meminta penjelasan dibagian mana biaya yang masih kurang, setelah itu baru diambil keputusan baiknya bagaimana.

4. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai mediator yang menjadi penghubung antara sekolah walimurid, dan masyarakat?

Jawab: kinerja komite sebagai penghubung bagus, komite mengadakan rapat bersama walimurid, jika ada keluhan dari walimurid atau masyarakat maka komite akan menyampaikannya kepada guru yang bersangkutan

\

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Winarti Nur Istikomah, S.Pd

Jabatan : Bidang kurikulum dan Guru Kelas

Tempat : Ruang Dewan Guru

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan mengenai dalam hal program sekolah?

Jawab: kinerja komite sekolah cukup bagus sebagai badan pertimbangan, komite ikut serta dalam memberikan masukan. Kemudian kepala sekolah, guru dan komite mengadakan rapat dan bermusyawarah kemudian menentukan kurikulum yang akan digunakan.

2. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pendukung, baik yang berbentuk finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan?

Jawab: cukup baik, ketika ada permasalahan maka saat rapat akan disampaikan dan komite akan membantu mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi

3. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam mengevaluasi kebijakan sekolah dan pengambilan keputusan disekolah?

Jawab: cukup baik, biasanya kami selalu mengadakan rapat mengenai kebijakan apapun itu dan selalu mengundang komite jadi kami tidak mengambil kesimpulan atau kebijakan tersendiri tapi dari banyak pihak atau dari stakeholder lainnya.

4. Bagaimana kinerja komite sekolah sebagai mediator yang menjadi penghubung antara sekolah walimurid, dan masyarakat?

Jawab: cukup baik, komite sebagai wadah bagi para wali murid di sekolah. Cara mereka sebagai penghubung yang menerima masukan atau pendapat dari wali murid biasanya mereka melakukan rapat tersendiri dan wali murid yang lain dipersilahkan menyampaikan aspirasinya yang nantinya akan disampaikan ke kepala sekolah, cara yang digunakan biasanya semi-formal.

Lampiran 6: Usulan Judul Skripsi

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Jl. Prof. H. M. Yaqub (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50135, Indonesia</p>		Phone : +62 24 7601006 Fax : +62 24 7610287 Email : u1202@iainwalisongo.ac.id Website : http://iainwalisongo.ac.id
USULAN JUDUL SKRIPSI		
Nama Lengkap : Dina Oktafiani Program Studi : S.1 MPI		NIM : 1903036005 Jurusan : MPI
Bidang Penelitian: Sekolah.		
A. Latar Belakang: Citra ialah kesan seseorang terhadap sesuatu yang diperoleh dari pengetahuan dan pemahamannya dalam suatu lembaga, citra terbentuk dari bagaimana lembaga melaksanakan operasionalnya terutama bagaimana kualitas layanannya. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang mewakili peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dengan kepala sekolah, MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu sudah memiliki struktur komite sekolah, untuk meningkatkan citra positif tidak hanya melalui komite sekolah saja, namun ada BP5 NU (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) yang membantu untuk meningkatkan citra lembaga. Permasalahan di madrasah ini adalah belum terlintasnya komite sekolah pada madrasah secara efektif dalam meningkatkan citra yang positif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Kemudian subjek penelitian ini yakni wali murid, dan penemuan subjek penelitian yakni aspek pekerjaan di mana yang memiliki status pekerjaan sebagai terdidik. Teknik sampel yang digunakan yakni teknik simple random sampling. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yakni angket (questioner) dan dokumenter.		
B. Pertanyaan Penelitian: 1. Bagaimana cara meningkatkan citra positif di MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu? 2. Apakah pengaruh komite sekolah dapat meningkatkan citra positif MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu?		
C. Rencana Judul: PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN CITRA POSITIF DI MI NU 56 KRAJANKULON KALIEUNGU KAB. KENDAL		
D. Referensi Utama: Basith, A & Indriana, R. (2020). <i>Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan: J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)</i> , 1(5). Puspitasari, A. (2021). <i>Pengaruh Kinerja Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Citra Positif Madrasah Di MTsN Negeri 1 Sukarya: Proceedings of International Conference On Islam</i> , 1(2), 83-85. Winoto, Sulali. 2021. <i>Komite Sekolah Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan</i> . Yogyakarta: CV. Pustaka Nusantara		
Disetujui Pembimbing :  Nama : Dina Oktafiani, M. Pd		Semarang, 05 Oktober 2022 Mahasiswa Calon Peneliti,  Dina Oktafiani

Lampiran 7: Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Husein Karsono II, Ngaliyan, Telp. 7601293 Fax. 7615387, Semarang 58101

Nomor : 4865/Un.10.3/03/DA.04/10/2022

Semarang, 06 Oktober 2022.

Lamp : -

Hdl : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

Silviantul Hasanah, M. Stat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Judul : *Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Penanganan Cara Lembaga
Pusatif Di Al NU 56 Krajakanon Kulwungu Kab. Kendal.*

Dan menunjuk :

1. Pembimbing : Silviantul Hasanah, M. Stat

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamba Kot. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7610261, Faksimile 024-7610387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 830/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023 Semarang, 15 Maret 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

s.n. : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Yth.

Bapak Muhammad Muhaimin, S.Pd

Kepala Madrasah

di MI NU 56 Krajan Kulon, Kaliwungu, Kendal.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dibutuhkan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Alamat : Rt/Rw 06/03, Desa Polak Pisang, Kec. Kelayang, Kab. Inhu, Riau

Judul skripsi : Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Citra Lembaga Di MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu, Kendal

Pembimbing :

1. Silvietul Hasanah, M. Stat

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 Minggu, mulai tanggal 15 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian

	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN KENDAL MI NU 56 KRAJANKULON KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL TERAKREDITASI : B	
LP MA'ARIF NU	NPSN : 60713081	NSM : 111233240035
Alamat : Kp. Krebengah Krajankulon Kaliwungu Kendal 51371 Email: www.56krajankulon@gmail.com (0294) 368098		
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 64 / MI.NU.K / 56 / IV / 2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: Muhammad Muhaimin, S.Pd	
NIP.	: -	
Jabatan	: Kepala MI NU 56 Krajankulon	
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:		
Nama	: Dina Oktafiani	
NIM	: 1903036005	
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
Telah melakukan penelitian di MI NU 56 Krajankulon, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN CITRA LEMBAGA DI MI NU 56 KRAJANKULON".		
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.		
Kaliwungu, 22 Maret 2023		
 Kepala Madrasah  Muhammad Muhaimin, S.Pd		

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian





Lampiran 11: Penilaian Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Husein Kos 2 Semarang 50185
Telp: (024) 7661295, Teleks: (024) 7645387
www.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Kami beritakukan bahwa setelah membimbing skripsi saudara:

Nama : Dina Oktafiani

NIM : 1903036005

Judul : Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Citra Lembaga di MI NU 56 Krjankulo Kaluwungu, Kendal.

Maka nilai naskah skripsinya adalah: 3,5

Catatan Khusus Pembimbing:

Sudah di Revisi sesuai arahan, selanjutnya baca lagi
skripsi secara keseluruhan dan buat catatan yang diberi
oleh teroris.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

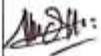
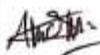
Pembimbing,

Silvial Hasanah, M. Stat
NIP. 199408042019032014

Lampiran 12: Progress Report Penelitian

PROGRESS REPORT

Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
Kamis, 09-02-2023	1. Revisi Bab 3 Isinya : - Metode yang digunakan - Uji Angket dan kuesioner 2. Kajian Pustaka Menunjukkan Jurnal Minimal 5. 3. Membuat Angket	
Selasa, 21-02-2023	1. Memperbaiki Rensis Uji-t 2. Memperbaiki Angket	
Senin, 27-02-2023	- Revisi Angket Komik sekolahan dan Menulis di bab 2 tentang Indikator Komik sekolahan	
Selasa, 07-03-2023	- Revisi Angket Komik sekolahan, (Bagian Indikator Pengontrol dan Pertimbangan).	

Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
Senin, 14-02-2023	- ACC Bab 1 - Bab 3	
Rabu, 15-03-2023 Jumat 24-03-2023 Sabtu 28-03-2023	- Tersun kelengkapan Melaksanakan Penelitian. - Membagikan Angket	
Jumat, 14-04-2023	- Bimbingan Bab 4	
Rabu, 17-05-2023	- Revisi uji komogorov - jarinov	
Senin, 22-05-2023	- Revisi uji Asumsi klasik. - Bimbingan Mengolah data.	
Jumat, 26-05-2023	- Revisi Penyusunan dan kalimat pada bab 4	
Senin, 29-05-2023	- ACC Skripsi	

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Oktafiani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Titian Modang, 24 Oktober 2001
3. Alamat Rumah : Jln. Sumatra, Desa Polak Pisang, Kec. Kelayang, Kab. Indragiri Hulu, Riau
4. No. HP : 081270280351
5. E-mail : dinaoktafiani44@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD 017 Titian Modang
 - b. MTs Khairul Ummah
 - c. MA Khairul Ummah
 - d. UIN Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Khairul Ummah

Semarang, 12 Juni 2023



Dina Oktafiani

1903036005